

**IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY*
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
KELAS XI SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH
AL HIDAYAT LASEM REMBANG TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh

Moh. Sholihuddin
NIM. 073111500

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2011**

NOTA DINAS

Semarang, Maret 2011

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

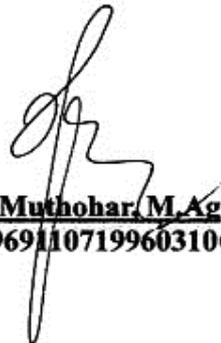
Judul : IMPLEMENTASI METODE *INQURY* DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS XI SEMESTER
GENAP DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM REMBANG
TAHUN AJARAN 2009-2010

Nama : Moh. Sholihuddin
NIM : 073 111 500
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP : 196911071996031001



KEMENTERIAN AGAMA R.I
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Prof. Dr Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan :

Judul : IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS XI SEMESTER
GENAP DI MADARASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM
REMBANG TAHUN AJARAN 2009/2010

Nama : Moh. Sholihuddin

NIM : 073111500

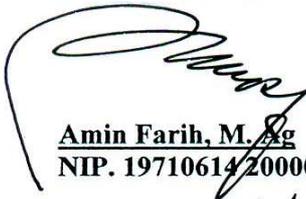
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN
Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 2011

Ketua,


Amin Farih, M. Ag
NIP. 19710614 200003 1 002



Sekretaris,


Hj. Nur Khasanah, S.Pd, M. Kes
NIP. 19751113 200501 2 001

Penguji I,


Drs. H. Mat Solikhin, M. Ag
NIP. 19600524 199203 1 001

Penguji II,


Fakhri Rozi, M. Ag
NIP. 19691220 199503 1 001

Pembimbing,


Ahmad Muthohar, M. Ag
NIP : 19691101996031001

ABSTRAK

Moh.Sholihuddin (073111500), *Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang TahunAjaran 2009/2010*. Skripsi. Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem, Rembang tahun ajaran 2009/2010, serta apa saja problematika implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang tahun ajaran 2009/2010. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan: 1). Observasi yaitu untuk mengetahui implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran SKI kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang tahun ajaran 2009/2010 serta problematikanya 2). Interview atau wawancara yaitu untuk mengetahui tentang berbagai informasi yang berhubungan dengan implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran SKI kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang tahun ajaran 2009/2010. Selain itu interview digunakan untuk mengetahui problematika yang dihadapi pada implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran SKI kelas XI di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang tahun ajaran 2009/2010 3). Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berupa jadwal pembelajaran, rencana pembelajaran serta dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran SKI kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang tahun ajaran 2009/2010 sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kesiapan dari guru pengajar dan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, adanya komunikasi antara guru dan siswa dalam bentuk bimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran adalah salah satu bukti, hal ini dilakukan karena metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode baru yang dikenalkan oleh guru kepada para siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada praktiknya, implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran SKI kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang tahun ajaran 2009/2010 memiliki problematika yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun problematika yang penulis temukan diantaranya heterogenitas pendidikan dan keluarga peserta didik hal ini menjadikan guru mengalami kesulitan dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran. Selain heterogenitas peserta didik problematika lain adalah kompetensi guru, belum terbiasanya guru menggunakan metode *inquiry* dan terbatasnya sarana pembelajaran. Problematika dan kekurangan-kekurangan tersebut disadari oleh pihak pengelola karenanya untuk meminimalisir kekurangan tersebut Madrasah selalu berusaha untuk menambah buku-buku bacaan di perpustakaan sekaligus

menyediakan buku ajar sebagai tambahan referensi bagi belajar siswa, disamping mengadakan pertemuan bulanan bagi guru-guru yang dimaksudkan untuk memberikan wadah kesempatan kepada staf madrasah untuk mengadakan dialog antar personal guna membahas problematika Madrasah khususnya yang terkait dengan sistem pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi mahasiswa, tenaga pendidik, para peneliti, dan semua pihak yang membutuhkan terutama di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 16 Maret 2011
Deklarator,

Moh. Sholihuddin
NIM 073111500

MOTTO

Otoritas guru tidak tinggal diam di “gudang” pengetahuan yang menetap, tapi sadar bahwa pengetahuan itu berubah. Inilah salah satu sikap penting yang harus ditularkan.

David Bradshaw, *The Learning Society Exchange*,
Royal Society of Arts. *

* Colin Rose & Malcolm, J. Nicholl, 1997, *Accelerated Learning For The 21st Century*, terj., Dedy Ahimsa, (Jakarta: Nuansa, Cet. 4, 2003), hlm. 380.

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada sang Khaliq yang disertai rahmat dan ma'unahNya sehingga karya yang sangat sederhana ini bisa terselesaikan, dengan kerendahan hati, karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda tersayang dan Ibunda yang terkasih Bapak H.Moh.Fatawi dan Ibu Hj.Hanifah serta Ibu Mertua Hj.Halimah.
2. Istri tercinta Hj.Hilyatus Sa'adah.SH.M.Kn
3. Ananda yang *cool* Aileen dan si *centil* Genia serta si *calem* Yeby.
4. Guru-guruku dan teman diskusiku keluarga Camp. Sahabat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, ma'unah serta ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, *“Implementasi Metode Inquiry dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010”*.

Shalawat dan salam senantiasa tersanjung kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis sampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini, kepada:

5. Dr. Suja'i, M.Ag., dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang beserta para civitas akademik
6. Ahmad Muthohar, M.Ag., dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan, saran, bimbingan, doa, serta motivasi kepada penulis
7. Para Bapak dan Ibu dosen pengajar di lingkungan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Ibu. Hj. Durrotun Nafisah S.Ag., kepala Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Nurul Hidayah, S.Ag., guru Sejarah Kebudayaan Islam beserta seluruh guru dan karyawan di lingkungan Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang yang telah membantu dalam proses penelitian penulis.
10. Kedua orang tua, istri tercinta dan segenap keluarga yang dengan tulus mencurahkan doa dan kasih sayangnya telah memberikan spirit sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
11. Semua Pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis sampaikan, semoga amal dan jasa yang telah diberikan menjadi pahala yang selalu mengalir dalam kehidupan serta diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa memberi manfaat. Amin

Semarang, 16 Maret 2011
Penulis,

Moh. Sholihuddin
NIM 073111500

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DEKLARASI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	9
G. Metode Analisis Data.....	10

BAB II : LANDASAN TEORITIS PEMBELAJARAN MENGUNAKAN METODE *INQUIRY*

A. Belajar dan Mengajar Dewasa ini.....	11
1. Kondisi Pembelajaran.....	11
2. Pengertian belajar dan pembelajaran.....	12
a. Pengertian belajar.....	12
b. Pengertian Pembelajaran.....	14
c. Metode-metode pembelajaran.....	15

3. Metode <i>Inquiry</i>	19
4. Macam-macam metode <i>inquiry</i>	22
5. kelebihan dan kekurangan metode <i>inquiry</i>	23
6. hal-hal yang dapat mempertinggi teknik <i>inquiry</i>	24
B. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam.....	25
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	25
2. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam....	26
3. Dasar dan Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	27
4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	29
5. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	30
6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI semester genap.....	31

BAB III : LANDASAN EMPIRIK IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM REMBANG TAHUN AJARAN 2009/2010

A. Gambaran umum Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang.....	32
1. T injauan historis.....	32
2. Leta k Geografis.....	35

3.	Struktur Organisasi.....	35
4.	Keadaan Guru dan Karyawan.....	36
5.	Keadaan Siswa.....	37
6.	Pembelajaran SKI.....	39

B. Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010

1. Perencanaan pembelajaran	39
2. Pelaksanaan pembelajaran	40
3. Manajemen Kelas.....	45
4. Penilaian	47

C. Problematika Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010.....

1. Heterogenitas siswa.....	48
2. Kompetensi guru	49
3. Belum terbiasanya penggunaan metode <i>inquiry</i>	49
4. Terbatasnya sarana pembelajaran.....	49

BAB IV : ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM REMBANG TAHUN AJARAN 2009/2010

A..Analisis Implementasi Metode <i>Inquiry</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010.....	51
1. Perencanaan pembelajaran.....	52
2. Pelaksanaan pembelajaran.....	53
3. Manajemen kelas.....	55
4. Penilaian	56
B..Analisis Problematika Implementasi Metode <i>Inquiry</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010.....	61
1. Heterogenitas siswa.....	61
2. Kompetensi guru.....	62
3. Belum terbiasanya penggunaan metode <i>inquiry</i>	63
4. Terbatasnya sarana pembelajaran.....	63
C..Efektivitas Implementasi Metode <i>Inquiry</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010.....	64
1. Efektivitas implementasi metode <i>inquiry</i> dalam mencapai tujuan pembelajaran (dari sisi nilai).....	67
2. Efektivitas implementasi metode <i>inquiry</i> dari sisi motivasi siswa.....	68
3. Efektivitas implementasi metode <i>inquiry</i> dari sisi keaktifan siswa.....	69

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	70
B. Saran-saran.....	71
C. Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa ada pendidikan, manusia tidak akan pernah mendapat kebudayaan; jika tanpa pendidikan, kehidupan manusia tentu akan mengarah pada kehidupan statis, tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Karena itu, menjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia.

Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin pesatnya tingkat intelektualitas dan kualitas kehidupan, dimensi pendidikan pun menjadi semakin kompleks, dan tentu saja hal itu membutuhkan sebuah desain pendidikan yang juga tepat dan sesuai dengan kondisinya. Karena itulah, berbagai teori, metode, dan desain pembelajaran serta pengajaran pun dibuat dan diciptakan untuk mengapresiasi semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan kerumitan permasalahan pendidikan.

Dari banyaknya teori yang ada, tentu kita tidak usah bingung metode dan model apa yang akan dipakai. Bila ditinjau dari sejarahnya, teori-teori tersebut muncul karena ada teori yang sudah ada sebelumnya, yang posisinya adalah memperbaiki, merevisi, atau malah menciptakan teori tandingan yang berseberangan dengan teori yang sudah ada. Teori-teori muncul setelah tercipta berbagai permasalahan yang terjadi pada zamannya di mana pada zaman teori sebelumnya muncul. Atau bisa jadi teori-teori muncul setelah melihat inovasi dan kreativitas teoretikus untuk menelurkan teori-teori baru. Kita pun harus arif dalam melihat perkembangan teori tersebut, sehingga kita pun harus bisa mengambil metode mana yang tepat untuk anak didik kita, sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang ada. Karena pada dasarnya, teori-teori tersebut muncul tujuannya hanya satu, yaitu bagaimana menciptakan

metode dan model pendidikan yang tepat bagi anak didik agar dapat menciptakan anak didik yang siap dalam menghadapi tantangan zaman.¹

Salah satu keharusan bagi seorang guru atau pengajar dalam melaksanakan pembelajaran adalah mampu memberikan teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Pemberian teknik penyajian materi atau bahan pelajaran yang tepat sasaran oleh para guru dapat meningkatkan hasil belajar.² Kebutuhan penguasaan keterampilan tersebut oleh guru dan praktisi kependidikan lainnya bagi penulis perlu terus ditingkatkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu, dalam hal ini pembelajaran merupakan *personal action* yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kaitannya dengan bagaimana siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap.³

Guru atau instruktur sering kali menyamakan istilah pengajaran dengan pembelajaran. Padahal pengajaran (*instructional*) lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari guru kepada siswa yang kadang kala berlangsung secara sepihak. Sedangkan pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Hal ini terjadi karena ilmu pembelajaran (*learning science*) dipandang sebagai suatu disiplin yang

¹Mark K. Smith, dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, terj. Abdul Qodir Shaleh (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), cet. II, hlm. v.

²Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.VII, hlm. v.

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

relatif mudah dan menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman serta memperbaiki proses pembelajaran.⁴

Berbicara mengenai pembelajaran penulis tertarik dengan salah satu proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem-Rembang, yang bagi penulis perlu dicermati dengan seksama. Adalah mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI), salah satu mata pelajaran yang ada pada institusi pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), keberadaannya di munculkan sebagai landasan akan pentingnya mempelajari kebudayaan masa lalu sebagai *Ibrah* untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno pernah dengan lantang menyuarakan JAS MERAH (jangan sekali-kali melupakan sejarah) sebuah seruan sebagai penyemangat bagi generasi berikutnya untuk mengenang perjuangan para pendiri bangsa sehingga permasalahan bangsa yang suram pada masa lalu jangan sampai terulang pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Ada sebuah hipotesa sederhana yang menyatakan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang banyak tidak disukai oleh para siswa, hal ini dikarenakan berbagai faktor di antaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat konvensional, penempatan mata pelajaran SKI selalu ditempatkan pada jam terakhir, mendahulukan mata pelajaran eksakta pada sekolah tertentu. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “tidak ada siswa yang bodoh, namun yang ada hanyalah guru yang kurang kreatif”. Ungkapan sederhana tersebut merupakan representasi dari metode pembelajaran guru yang selama ini dinilai tidak melibatkan siswa untuk ikut melaksanakan pembelajaran. Kebanyakan dari guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa dapat mengikuti serta memahami atau tidak, inilah yang kemudian menjadikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi kurang diminati dan menjemukan bagi siswa.

⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. v, hlm. v.

Dari permasalahan di atas tentu sebuah kewajiban bagi seorang guru merubah haluan dalam penyampaian pembelajaran. Berbagai metode dan model pembelajaran telah banyak dimunculkan oleh para pakar dan ahli pendidikan di antaranya metode pembelajaran *inquiry*. Implementasi pembelajaran tersebut menurut penulis sangatlah tepat terhadap mata pelajaran satu ini, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat terlibat aktif untuk mencari dan menemukan permasalahan serta jawabannya sendiri dari apa yang ia pelajari.

Dari pengamatan sementara ternyata metode tersebut membawa babak baru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, antusiasme siswa tampaknya semakin meningkat walaupun belum dapat dikatakan berhasil, karena metode tersebut termasuk metode baru yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem yang tentunya masih terdapat masalah yang muncul dalam pelaksanaannya. Akan tetapi dengan indikasi hilangnya kejenuhan, kebosanan, serta perasaan tertekan tidak lagi muncul berarti metode tersebut patut dipertimbangkan untuk terus bisa di implementasikan . Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berkeinginan melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan metode *Inquiry* tersebut yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dengan mengangkat judul “IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS XI SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM-REMBANG TAHUN AJARAN 2009/ 2010”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maupun persepsi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa batasan arti pada istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

1. Metode *Inquiry*

Metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud, dalam ilmu pengetahuan disebut cara

kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.⁵

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *Inquiry* berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.⁶

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan proses pemecahan masalah lewat sebuah penyelidikan untuk dapat memperoleh suatu penemuan.⁷

2. Pembelajaran

Untuk mendefinisikan “pembelajaran” penulis sepakat dengan definisi yang diberikan oleh S. Nasution pembelajaran yaitu proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari.⁸ Sama halnya dengan pendapat S. Nasution, penulis lebih cenderung pada istilah pembelajaran, bukan pengajaran, sebab guru maupun siswa akan terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Moh. Yamin Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan. Lebih singkat Robert V. Daniels mendefinisikan *History is the memory of human experience*.⁹

Sedangkan menurut lampiran PERMENAG No. 2 tahun 2008 menyatakan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan / peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.740.

⁶Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Prestasi Pusaka, 2007), hlm.135.

⁷Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), cet. kedua, hlm.103.

⁸S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999), hlm. 102.

⁹<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090731002737AA81zRo>, tanggal 18 Maret 2010.

(pada zaman keemasan) pada tahun 650-1250 M, abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250-1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800 M-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Sedangkan pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada skripsi ini adalah terbatas pada materi “ *ibrah* dari perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M “ dan “ perkembangan Islam pada periode zaman pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M) “.

4. Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang

Madrasah Aliah Al-Hidayat Lasem Rembang merupakan lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan 2 pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *Inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang?
2. Apa saja problematika implementasi metode *Inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat seseorang akan mempunyai tujuan tertentu dan terarah, begitu juga penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi pada saat implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/ 2010

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi siswa

Dari penelitian skripsi ini, maka diharapkan akan diperoleh pengetahuan tentang sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut serta berpikir dalam menemukan masalah serta pemecahannya dengan menggunakan metode *inquiry*.

2. Manfaat bagi guru

Setelah skripsi ini selesai dibuat, maka diharapkan akan dapat dijadikan tuntunan atau sumber informasi bagi guru dalam rangka penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran SKI yang tepat selama proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Telaah Pustaka

Masalah belajar dan mengajar sejak dulu sampai sekarang terus-menerus diperhatikan. Baik di kalangan pakar ilmu pendidikan, maupun praktisi pendidikan. Dasar pertimbangan utama dan bersifat umum adalah berupa belajar dan mengajar berlangsung secara interaktif yang melibatkan berbagai komponen yang saling konsisten satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya telaah pustaka adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di samping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori-teori yang ada relevansinya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama skripsi Yuna Fitriana berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Metode Inquiry Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*” skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh minat belajar matematika siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa berkaitan dengan penggunaan metode *inquiry* pada penyajian pokok bahasan persamaan linear dengan satu variabel. Pada penelitian tersebut fokusnya terletak pada keterlibatan siswa untuk aktif baik dalam menangani masalah atau mengemukakan pendapatnya atas inisiatif sendiri dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sendiri serta bersifat terbuka serta diharapkan nantinya akan tertanam konsep yang lebih mantap dalam diri siswa.

Kedua tulisan Trianto, “Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik” berisi tentang hakikat pengajaran dan pembelajaran kontekstual, serta penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti konstruktivisme, inkuiri, tanya jawab, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan lain sebagainya. Dalam buku tersebut hanya sedikit informasi yang penulis dapat berkenaan dengan bagaimana implementasi metode inkuiri secara universal.

Ketiga Buku David A. Jacobsen dkk “*Method For Teaching*” yang diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Khoirul Anam berisi tentang gambaran singkat contoh-contoh pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, paling tidak buku tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh penulis untuk menambah wawasan terkait metode yang melibatkan siswa untuk aktif tersebut.

Keempat tulisan Roestiyah “*Strategi Belajar Mengajar*” dalam tulisan tersebut hanya disebutkan macam-macam teori dalam pembelajaran, sehingga informasi yang berkaitan dengan metode inkuiri sangatlah terbatas, Oleh karena itu buku tersebut oleh penulis dijadikan bahan rujukan terkait definisi dari metode inkuiri itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian-penelitian atau buku- buku yang sudah ada, namun pada skripsi ini lebih menekankan pada bagaimana metode *inquiry* diimplementasikan pada

pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) sekaligus problematika yang muncul. Sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Karena dari situlah akan diperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Untuk membedakan skripsi ini dengan skripsi yang lain, maka penulis memfokuskan pada penerapan pola pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dalam penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip Sugiyono menyatakan observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang.

2. Metode Interview

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian pendidikan. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan siswa atau guru yang akan diteliti.¹¹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data dari guru dan murid yang dalam hal ini sebagai pelaku pada proses pembelajaran.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah maupun dokumen-dokumen lain yang tertulis.¹² Sedangkan menurut Sugiyono mendefinisikan dokumentasi yaitu catatan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. 14, hlm. 166.

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), cet. I, hlm. 79.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya yang monumental dari seseorang.¹³ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan yang terkait dengan Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan pencarian dan penyusunan data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan menyusun ke dalam pola untuk dibuat sebuah kesimpulan sehingga mudah difahami oleh siapapun.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menerapkan pola pikir metode analisis data non-statistik dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, maupun data dari suatu kejadian.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan semua data atau gambaran menyeluruh tentang hal-hal yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dengan menggunakan metode *inquiry*. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisis terhadap data yang terhimpun dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang kemudian menyusun pola yang mudah difahami.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabet,2009), hlm.329.

¹⁴*Ibid*, hlm. 335.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE *INQUIRY*

A. Belajar dan Mengajar Dewasa ini

1. Kondisi Pembelajaran Saat ini

Dasar ilmiah untuk seni mengajar memberikan perspektif historis singkat tentang pengajaran sejak zaman kolonial sampai saat ini dan berusaha menunjukkan bagaimana ekspektasi terhadap guru yang ditandai oleh konstansi dan perubahan. Seperti yang ada pada masa sekarang, beberapa aspek pengajaran tidak jauh berbeda dengan yang terjadi ratusan tahun silam. Aspek-aspek lainnya mengalami perubahan dramatis selama dua dekade terakhir, terutama aspek-aspek peran yang dibutuhkan untuk menjawab berbagai tantangan mengajar baru dan penting pada abad 21. Hal penting yang ada pada bab ini adalah mengikhtisarkan perspektif umum tentang maksud dan konsepsi pengajaran efektif yang telah memengaruhi perencanaan dari pembelajaran. Perspektif ini melihat bahwa mengajar adalah seni dan sekaligus ilmu (sains) dan bahwa guru-guru yang efektif mendasarkan praktiknya di kedua tradisi tersebut.

Di satu pihak, guru-guru yang efektif menggunakan penelitian tentang mengajar dan belajar untuk memilih praktek-praktek yang diketahui dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Di lain pihak, mengajar memiliki segi artistik yang didasarkan pada kearifan kolektif dari guru-guru yang berpengalaman. Guru-guru yang berpengalaman tahu bahwa tidak ada cara yang dianggap paling baik untuk mengajar. Sebaliknya guru yang efektif memiliki *repertoire*¹⁵ praktik yang diketahui dapat menstimulasi motivasi siswa dan meningkatkan pembelajaran siswa.¹⁶

¹⁵Kata yang digunakan terutama oleh orang-orang di bidang musik dan teater untuk menyebut sejumlah potongan jumlah bacaan, opera, musik.

¹⁶Richard I. Arend, *Learning To Teach*, Belajar Untuk Mengajar, terj. Helly Prijitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 1.

Salah satu tantangan paling sulit yang dihadapi guru dewasa ini yaitu bagaimana cara memastikan bahwa setiap anak dapat mencapai potensinya, terlepas dari kemampuan atau latar belakang yang dibawa masing-masing anak ke sekolah. Kelas-kelas dewasa ini ditandai oleh berbagai macam siswa dan ditentukan oleh keyakinan masyarakat bahwa potensi belajar siswa harus direalisasikan, “tidak ada anak yang boleh dibiarkan tertinggal”.

Mengajar menawarkan karir yang cerah dan *rewarding* bagi mereka yang dapat menjawab tantangan intelektual dan sosial pekerjaan ini. Terlepas dari membanjirnya laporan yang bernada mengkritik sekolah dan guru selama dekade silam, kebanyakan orang terus mendukung sekolah dan mengekspresikan keyakinannya terhadap pendidikan. Tugas mengajar orang-orang yang berusia muda terlalu penting dan kompleks untuk sepenuhnya ditangani sendiri oleh orang tua atau melalui struktur-struktur informal seperti yang ada di era-era sebelumnya. Masyarakat modern membutuhkan sekolah-sekolah yang mempunyai guru-guru ahli untuk mengajar dan mengurus anak-anak selama orang tua mereka bekerja.¹⁷

Paparan di atas pun berkorelasi dengan mutu tenaga pendidikannya dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga pada gilirannya seorang pendidik harus mampu memenuhi tuntunan agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, hal ini juga membutuhkan kreativitas seorang pendidik yang mampu mengimplementasikan berbagai model maupun strategi pembelajaran sehingga pada akhirnya tidak ada pembelajaran yang menjemukan atau yang membuat peserta didik menjadi tertekan.

2. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai

¹⁷*Ibid.*, hlm. 4.

hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹⁸

Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Ismail SM mendefinisikan belajar yaitu merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi atau sepihak. Sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Jadi pembelajaran telah mencakup belajar.²⁰

Sedangkan untuk lebih memudahkan pemahaman akan makna belajar, Ngalm Purwanto dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” menjelaskan tentang unsur/elemen yang mencirikan belajar. Unsur-unsur tersebut adalah :

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian belajar haruslah melalui proses kesengajaan sehingga perubahan yang terjadi karena kematangan fisik tidak dapat disebut belajar.

¹⁸Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009). cet.I, hlm. 13.

¹⁹Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), cet. I, hlm. 2.

²⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 8-9.

3) Untuk dapat disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap (tetap). Perubahan yang bersifat sementara seperti perubahan akibat motivasi, ketidaksengajaan, kelelahan dan sebagainya tidak dapat disebut belajar.

4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun *psychis*.²¹

b. Pengertian pembelajaran

Berkenaan dengan rumusan/ pengertian pembelajaran ini, para ahli telah memberikan berbagai rumusan pembelajaran sesuai dengan sudut pandang yang dipakai pakar pendidikan mengenai pengertian itu sendiri di antara rumusan-rumusan tersebut adalah :

- 1) Pembelajaran adalah upaya penyampaian pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Rumusan ini bertumpu pada teori pendidikan yang mementingkan mata ajar yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Rumusan ini bersifat lebih umum dari rumusan yang pertama karena melihat/ mementingkan tidak hanya pada mata ajar (bidang studi) akan tetapi lebih luas yakni meliputi segala hasil olah pikir manusia.
- 3) Pembelajaran adalah upaya mengorganisir lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Apabila kita teliti maka rumusan ini selangkah lebih maju dari pada kedua rumusan di atas sebab lebih menitik beratkan pada unsur peserta didik, lingkungan dan proses belajar. Oemar Hamalik sejalan dengan pendapat Mc Donald yang menyatakan: “*Educational is process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behaviour of human being*” (pendidikan adalah suatu proses atau

²¹Ngalim M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 85.

kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia).

- 4) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pandangan ini berorientasi pada pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan itu berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat.
- 5) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat. Pengertian ini didasarkan atas pandangan bahwa sekolah dan masyarakat adalah suatu integrasi sehingga pembelajaran haruslah berorientasi pada kehidupan masyarakat.²²

c. Metode-metode pembelajaran

Begitu banyak hal yang sebenarnya bisa dilakukan oleh guru pada saat penyampaian materi kepada siswanya. Akan tetapi praktek dari gurunya yang dahulu mengajarkan materi kepadanya dengan pembelajaran sifatnya konvensional berimbas pada siswa yang kini menjadi guru dan belum bisa menerapkan variasi pembelajaran yang ada. Sebenarnya banyak cara dalam menyampaikan materi di antaranya dengan melakukan variasi metode dalam pembelajaran, *setting class*, ataupun penggunaan media. Karena proses pembelajaran yang baik harus menggunakan metode secara bergantian sesuai dengan bahan ajar dan materi ajar yang ada.

Metode pembelajaran yang selama ini banyak dikenal dan dipergunakan saat ini:

1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Dalam hal ini guru memberikan penjelasan dengan lisan kepada siswa sedangkan siswa mendengarkan dengan duduk kemudian memahami sendiri apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal 58-

penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.²³ Sedangkan Menurut Hisyam Zaini dkk, metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan yang bersifat intruksi dan searah .²⁴

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswanya. Aktivitas ini dilakukan dengan guru bertanya dan siswa menjawab ataupun dapat dilakukan sebaliknya siswa yang bertanya sedangkan guru yang menjawab. Metode ini dapat menunjukkan adanya hubungan timbal balik dan guru dapat memperoleh gambaran seberapa jauh siswa memahami materi yang diajarkan.²⁵

3) Metode diskusi

Saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama tentang sesuatu yang dibahas ataupun mendapat keputusan bersama merupakan aktivitas diskusi.

4) Metode eksperimen

Metode ini lebih sering digunakan pada pembelajaran ilmu-ilmu alam. Biasanya digunakan terhadap ilmu-ilmu alam yang di dalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif, baik yang dilakukan di dalam atau di luar kelas maupun di dalam suatu laboratorium tertentu.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²⁶

²³Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 19.

²⁴Hisyam Zaini, *et. el.*, *Starategi Pembelajaran Aktif*, (Yogjakarta : Insan Madani, 2008),hlm 89.

²⁵Ismail,SM, *op.cit.*, hlm. 20.

²⁶Hisyam Zaini, *et. El.*, *op.cit.*, hlm.79.

Demonstrasi dapat berarti memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu kepada orang lain. Metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.²⁷

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam PBM dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Tujuan dari demonstrasi yaitu menunjukkan urutan proses yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, selain itu juga menunjukkan kepada peserta didik bagaimana melakukan suatu kegiatan tertentu secara benar dan tepat.²⁸

6) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode ini merupakan cara dalam proses belajar mengajar di mana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, selanjutnya tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini menuju kepada dua titik yaitu anak didik bebas belajar tapi bertanggung jawab dan anak didik mengetahui berbagai kesulitan serta berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan kata lain bagaimana melatih siswa agar dapat berpikir bebas ilmiah (logis sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya serta dapat mengatasi dan mempertanggungjawabkannya. Tugas dan resitasi ini merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual atau secara kelompok.²⁹

²⁷Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 20.

²⁸Daryanto, *op.cit.*, hlm. 403.

²⁹Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 21.

7) Metode sosio drama (*role playing*)

Sosio drama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Kegiatan ini berbeda dengan drama pada umumnya, karena dilakukan oleh sekelompok tanpa persiapan naskah dan pembagian tugas terlebih dahulu.

8) Metode *drill* (latihan)

Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dari apa yang telah dipelajari.³⁰ Penggunaan metode "latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut.³¹

9) Metode *problem solving* (pemecahan masalah)

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menyarankan murid untuk mencari serta memecahkan persoalan-persoalan tersebut.

10) Metode sistem regu (*team teaching*)

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofosi metode mengajar dan juga dikenal dengan *team teaching*. Engkoswara (1984) mengemukakan: *Team teaching* ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.³²

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 81-90.

³¹Ismail, SM, *op.cit.*, hlm. 21-22.

³²M. Basyiruddin Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*", (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 59.

11) Metode karya wisata (*field-trip*)

Metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.³³

12) Metode *Inquiry*

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, *inquiry* adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.³⁴

3. Metode *Inquiry*

Metode yang terakhir disebut inilah yang akan menjadi kajian peneliti untuk mengembangkan ranah pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), oleh karenanya pembahasan metode *inquiry* tersebut akan mencakup sebagian besar pembahasan dalam penelitian ini. Sehingga perlu kiranya penulis prioritaskan pembahasan yang berkaitan dengan metode *inquiry*.

Metode *inquiry* dikembangkan oleh Richard Suchman (1962) untuk mengajar para siswa memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Menurut Suchman kesadaran siswa terhadap proses *inquiry* dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah. Selain itu, dapat diajarkan kepada siswa bahwa segala pengetahuan itu bersifat sementara dan dapat berubah dengan

³³*Ibid.*, hlm. 53.

³⁴<http://gurupemula.co.cc/model-pembelajaran-inkuiri/>, tanggal 4 Mei 2010.

munculnya teori-teori baru. Oleh karena itu, siswa harus disadarkan bahwa pendapat orang lain dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki.³⁵ Secara umum prinsip metode *inquiry* ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa akan bertanya (*inquire*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan/ kurang jelas
- b. Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisa metode berpikir mereka
- c. Metode berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki
- d. *Inquiry* dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Metode *inquiry* tercipta melalui konfrontasi intelektual, di mana siswa dihadapkan pada suatu situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan akhir metode ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki lebih cermat.³⁶

Gulo dalam bukunya Trianto menyatakan bahwa *inquiry* tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan *inquiry* merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.³⁷

Menurut Joice dan Weil sebagaimana yang dikutip oleh Made Wena menyatakan pembelajaran dengan metode *inquiry* secara umum terbagi menjadi lima tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Penyajian masalah (*confrontation with problem*)

³⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional), (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 76.

³⁶*Ibid.*, hlm. 76.

³⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet. I, hlm. 137.

Dalam tahap ini pengajar menyajikan suatu masalah dan menerangkan prosedur *inquiry* pada siswa. Bentuk masalah perlu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan siswa. Dalam hal ini yang penting adalah bahwa masalah itu berisi suatu kejadian/ problem yang merangsang intelektual siswa.

b. Pengumpulan data verifikasi (*data gathering-verification*)

Dalam tahap ini siswa didorong untuk berusaha mengumpulkan informasi mengenai kejadian yang mereka lihat maupun alami.

c. Pengumpulan data eksperimentasi (*data gathering-experimentation*)

Dalam hal ini siswa melakukan eksperimen dengan memasukkan hal-hal (variabel) baru, untuk melihat apakah ada perubahan. Dalam tahap ini siswa pun mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hampir serupa dengan hipotesis. Dalam tahap verifikasi siswa bertanya mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan kejadian yang mereka lihat/ rasakan, yaitu: objek, kejadian, keadaan, sifat.

d. Organisasi data dan formulasi kesimpulan (*organizing, formulating and explanation*)

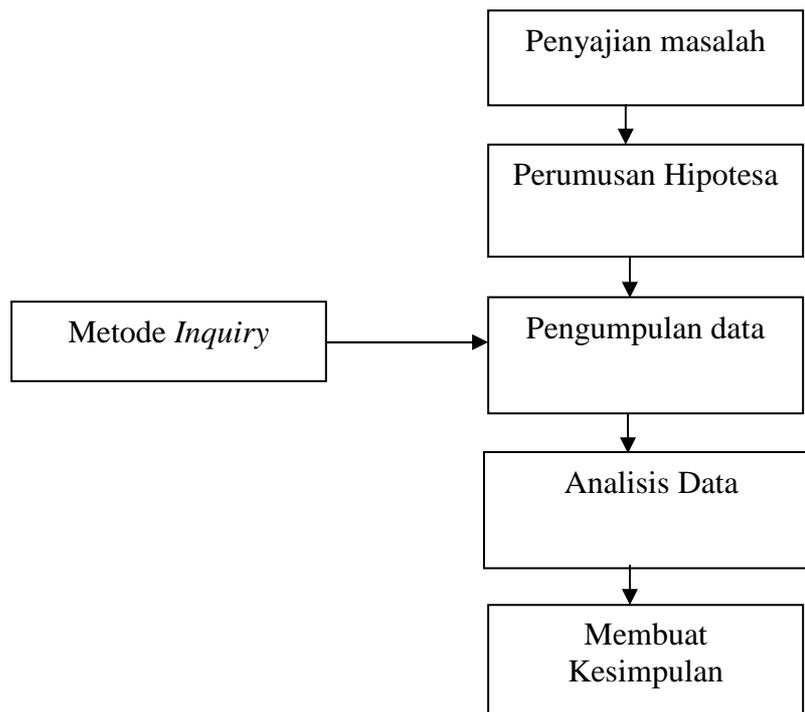
Dalam tahap ini siswa mengkoordinasikan dan menganalisis data untuk membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab masalah yang telah disajikan.

e. Analisis proses *inquiry* (*analysis of the inquiry process*)

Dalam tahap ini siswa diminta untuk menganalisis pola *inquiry* yang telah mereka jalani, yaitu dengan menentukan pertanyaan mana yang paling produktif (menghasilkan data yang paling relevan) atau tipe informasi yang sebenarnya mereka butuhkan, tetapi tidak mereka dapatkan.³⁸

Sedangkan pembelajaran *inquiry* menurut Gulo (2002) sebagaimana dikutip oleh Trianto digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

³⁸ Made Wena, *op.cit.*, hlm. 77-78.



Gambar.1 Bagan scenario metode *inquiry*³⁹

4. Macam-macam metode *inquiry*

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* mempunyai tiga macam cara, yaitu:

a. *Inquiry* terpimpin.

Pada *Inquiry* terpimpin pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing. Pelaksanaan pengajaran dimulai dari suatu pertanyaan inti, misalnya kenapa harus ada perang?. Dari jawaban yang dikemukakan oleh siswa, guru mengajukan berbagai pertanyaan melacak, dengan tujuan mengarahkan siswa ke suatu titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakan.

Inquiry terpimpin bisa disebut inkuiri terbimbing atau terarah (*guided inquiry*). *Guided inquiry* (penyelidikan terbimbing) adalah

³⁹ Trianyo, *op.cit.*, hlm. 138.

inquiry yang banyak dicampuri oleh guru. Bahkan guru sudah punya jawaban sebelumnya, sehingga siswa tidak bebas mengembangkan gagasannya atau idenya. Guru memberikan persoalan dan siswa disuruh memecahkan persoalan dengan prosedur yang tertentu yang diarahkan oleh guru.⁴⁰

b. *Inquiry* bebas.

Dalam hal ini siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana seorang *scientist*. Masalah dirumuskan sendiri, eksperimen-penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan- konsep diperoleh sendiri.

c. *Inquiry* bebas yang dimodifikasi.

Berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.⁴¹

Berdasarkan uraian macam-macam pelaksanaan *inquiry* di atas, maka *inquiry* terbimbing yang sesuai diterapkan pada siswa. Karena proses penyelidikannya menggunakan pertanyaan yang membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh guru.

5. Kelebihan dan kelemahan metode *inquiry*

a. Kelebihan metode *inquiry*

Metode *inquiry* memiliki beberapa kelebihan di antaranya adalah:

1. Pembelajaran *inquiry* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap bermakna.
2. Pembelajaran *inquiry* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

⁴⁰Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007), cet. 1, hlm. 65.

⁴¹Made Wena, *op. cit.*, hlm.87.

3. Pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Pembelajaran *inquiry* dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

b. Kelemahan metode *Inquiry*

Di samping memiliki kelebihan, *inquiry learning* (pembelajaran *inquiry*) juga memiliki kelemahan, yaitu:

1. Jika pembelajaran sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran, oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyelesaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh guru ⁴²

6. Hal-hal yang dapat mempertinggi teknik *inquiry*.

Agar teknik *inquiry* dapat dilaksanakan dengan baik, memerlukan kondisi belajar sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi kondisi yang fleksibel (tidak terlalu kaku) dalam interaksi belajar, dan siswa belajar dari perasaan takut dan tekanan
- b. Kondisi lingkungan yang dapat memancing gairah intelektual, dan semangat belajar yang tinggi
- c. Guru mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif dan responsif ⁴³

⁴²*Ibid* ., hlm. 81-89.

⁴³<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/30metode-inquiry/>, tanggal 23 juni 2010

B. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara etimologis sejarah berasal dari kata Arab “*syajarah*” yang mempunyai arti “*pohon kehidupan*” dan yang kita kenal di dalam bahasa ilmiah yakni *history*.⁴⁴

Karakteristik sejarah dengan disiplinnya dapat dilihat berdasarkan 3 orientasi:⁴⁵

- a. Sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia dalam masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini
- b. Sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang di peroleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa masa lampau
- c. Sejarah sebagai falsafah yang di dasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.

Sejarah mempunyai arti penting dalam kehidupan begitu juga sejarah mempunyai beberapa kegunaan, di antara kegunaan sejarah antara lain: ⁴⁶

- a. Untuk kelestarian identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidup
- b. Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan teladan dari contoh-contoh di masa lampau, sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup
- c. Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.

SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah adalah asal-usul, silsilah atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar

⁴⁴<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/>, tanggal 23 Juni

⁴⁵*Ibid.*,

⁴⁶*Ibid.*,

terjadi pada masa lampau.⁴⁷ Sejarah sebagai ilmu tentang waktu. Membicarakan tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan yang dialami oleh umat manusia.⁴⁸

Sejarah ialah ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial. Sejarah berarti ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu-satunya, dan terinci. Kebudayaan adalah pikiran, akal budi, adat istiadat. Sedangkan Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. SKI merupakan mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah-sekolah madrasah, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Sejarah Islam (*At-Tarikh Al-Islami*) adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran yang diketengahkan Islam lewat Nabi Muhammad. Berangkat dari pembatasan ini, sejarah Islam dapat mencakup berbagai aspek kehidupan kaum muslimin baik politik, keagamaan, sosial, budaya maupun keilmuan. Sebab sejarah Islam merefleksikan praktek pengalaman dan kejadian di antara orang Islam, ia bisa saja memberikan gambaran yang berbeda tentang berbagai ide dan konsep yang dikemukakan sumber ajaran Al-Qur'an dan Nabi. Hal ini tentunya unik bagi sejarah Islam.⁴⁹

2. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berfungsi:

- a. Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam
- b. Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya.
- c. Pengembangan rasa kebangsaan, penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu.

⁴⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.10-11.

⁴⁸Sarwono "Sejati Belajar Sejarah", <http://sekolahfavorit.blogspot.com/2007/12/dialektika-sejarah.html> 23 April 2010.

⁴⁹Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm.849

- d. Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.
 - e. Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, perkembangan Islam pada abad klasik atau zaman keemasan (650M-1250 M), abad pertengahan atau zaman kemunduran (1250 M-1800 M), masa modern atau zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
 - f. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
 - g. Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan atau peradaban Islam.⁵⁰
3. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- a. Dasar religius pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah bisa diartikan sebagai kisah yang berarti mencari atau mengikuti jejak terdahulu sebagai pengajaran mendorong peserta didik untuk mengambil *ibrah*, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.⁵¹

Dalam hal ini tertuang dalam surat Yusuf 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ - (١١١) -

⁵⁰Permenag No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama (Sejarah Kebudayaan Islam), hlm. 3-4.

⁵¹Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.II.1/PP.00/Ed/ 681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS Yusuf : 111).⁵²

Wahbah Zuhaily memberikan penafsiran pada ayat tersebut diatas.⁵³

لقد كان في سرد أخبار الأنبياء المرسلين مع قومهم، وكيف نجينا المؤمنين، وأهلكنا الكافرين، عبرة وعظة وذكرى لأولي العقول والأفكار الصحيحة. والاعتبار والعبرة : الانتقال والعبور من جهة إلى جهة. أما المهملون عقولهم فلا ينظرون في الأحداث ولا يستفيدون من دروس التاريخ، فلا يفيدهم النصيح.

“Sungguh ada dalam cerita para nabi, serta bagaimana aku (alloh) menyelamatkan orang-orang mukmin, dan merusak orang-orang kafir terdapat sebuah ibrah, nasehat dan pengingat bagi orang-orang yang berakal dan berfikiran sehat. Adapun bagi mereka-mereka yang tidak mau menggunakan akal nya maka mereka tidak akan bisa melihat kejadian-kejadian dan tidak akan bisa mengambil manfaat dari sejarah bahkan mereka tidak ada bisa mengambil nasehat dari sejarah itu”.

- b. Landasan yuridis pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Setelah lahirnya UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menuntut kembali penyesuaian. Yakni pengembangan pada aspek *life skill* atau kecakapan hidup. serta, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen

⁵²Tim Penterjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah.*, hlm. 334-335.

⁵³Wahbah al-Zuhaily, *al-Tafsir al-Munir jilid 7*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 100.

mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.

4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Memahami dan mengambil *ibrah* sejarah dakwah nabi Muhammad SAW pada periode Makah dan Madinah, Masalah kepemimpinan umat setelah Rasullulah wafat, perkembangan Islam pada abadklasic/zaman keemasan (650-1250 M), abad pertengahan/zaman kemunduran (1250-1800M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.
 - b. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
 - c. Meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.⁵⁴

Sejarah Kebudayaan Islam di MA merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah

⁵⁴ Permenag No 2 Tahun 2008, hlm. 5-6.

dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
 - c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
 - d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
 - e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁵
5. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam
- Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:
- a. Dakwah nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
 - b. Kepemimpinan umat setelah rasullulah wafat
 - c. Perkembangan islam periode klasik/zaman keemasan (650-1250M)
 - d. Perkembangan islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (125-1800M)
 - e. Perkembangan islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang)
 - f. Perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.⁵⁶
6. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Semester Genap⁵⁷.

STANDAR KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 85.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 89.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 110-112.

<p>1. Memahami perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M</p>	<p>1.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada periode klasik</p> <p>1.2 Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan Islam pada periode klasik</p> <p>1.3 Mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan Islam pada periode klasik untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang</p> <p>1.4 Meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan Islam pada periode klasik</p>
<p>2. Memahami perkembangan Islam pada periode pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M)</p>	<p>2.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan</p> <p>2.2 Menceritakan sebab-sebab kemunduran Islam pada abad pertengahan</p> <p>2.3 Mengambil <i>ibrah</i> dari peristiwa perkembangan Islam pada periode pertengahan untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang</p>

BAB III
LANDASAN EMPIRIK
IMPLEMENTASI METODE INQUIRY DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS XI SEMESTER GENAP
DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM REMBANG
TAHUN AJARAN 2009/2010

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang

1. Tinjauan Historis

Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang adalah institusi pendidikan formal yang didirikan dan dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat (YPPA) Lasem Rembang. Keadaan ini yang mendasari keberadaan Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang tidak terpisahkan dari Pondok Pesantren dalam perannya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dalam perjalanannya mengalami berbagai hambatan, baik yang mudah maupun susah. Namun karena kegigihan, persatuan dan semangat dari para pengelola Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat (YPPA), Madrasah Aliyah Al-Hidayat dapat terwujud.

a. Motivasi berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang

Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang didirikan bukan tanpa alasan, namun muncul dari perhelatan dunia pendidikan yang saat ini sedang berlangsung dengan didorong oleh tujuan yang mulia dan beberapa faktor antara lain :

- 1) Ikut berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.
- 2) Mewujudkan keinginan masyarakat, supaya putra / putri mereka kelak pandai dalam ilmu agama serta mampu membaca kitab-kitab klasik khususnya kitab kuning, karena Madrasah Aliyah Al-Hidayat ingin menjaga keotentikan syariat Islam.

- 3) Menampung siswa-siswi tamatan SMP, MTs. Karena pada waktu itu banyak para santri pondok pesantren Al Hidayat yang bersekolah di luar, sekaligus memberi kesempatan kepada para siswa untuk bisa belajar ilmu umum sekaligus bisa memperdalam tentang ilmu agama.
 - 4) Ikut berperan aktif menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, terampil, beriman dan bertaqwa dan berakhlakul karimah serta berwawasan luas⁵⁸.
- b. Proses berdirinya Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang

Awal mulanya Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang ini berdiri atas prakarsa K.H.Zainuddin Maftuchin, Lc dan K.H.A.Zaim Ahmad Ma'shoem, keduanya merupakan cucu dari K.H. Ma'shoem Ahmad, pendiri Pondok Pesantren Al-Hidayat. Kemudian dalam proses selanjutnya Madrasah Aliyah Al Hidayat berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Pesanten Al Hidayat.⁵⁹

Madrasah Aliyah Al-Hidayat yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan MALIDA dalam proses pendirian sekolah ini, antara para sesepuh dan alumni banyak terjadi kontroversi. Ada yang setuju dan ada yang tidak dengan gagasan pendirian sekolah di pesantren tersebut.

Meskipun banyak terjadi kontroversi, akhirnya pada tahun 2000 K.H.Zainuddin Mc, Lc dan K.H.A.Zaim Ahmad Ma'shoem beserta sesepuh pondok mendirikan sekolah ini. Alasan beliau dalam mendirikan MALIDA adalah untuk memfasilitasi masyarakat khususnya para santri PP. Al Hidayat untuk belajar tentang Ilmu Pengetahuan Umum.

H.Nur Kholish.Ms adalah merupahan kepala sekolah pertama yang ditunjuk oleh yayasan. Beliau menjabat kepala sekolah dari periode 2000-2006. Setelah itu digantikan oleh Hj.Durrotun Nafisah,

⁵⁸ Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang tanggal 15 Mei 2010

⁵⁹ *Ibid.*,

S.Ag sampai sekarang. Selain sebagai Kepala Madrasah MALIDA, beliau juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Putri Kauman Lasem Kabupaten Rembang.

MALIDA yang sudah 10 tahun berdiri memiliki 1 jurusan “IPS”. Akan tetapi di dalamnya banyak mencakup pelajaran-pelajaran yang bersifat agamis seperti: Fikih Lokal (Fathul qorib), Tasawuf, Mantiq, Muhaddatsah, Metode dalam membaca kitab kuning (Qiro’atul Kutub).

Sekolah ini memang sengaja di konsep dengan pelajaran ilmu agama dengan tujuan agar para siswa bisa mempelajari segala ilmu pengetahuan baik agama maupun umum.

Dari pihak sekolah berharap setiap kelulusan, siswa mampu bersaing untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi umum maupun agama bahkan ikut berkompetisi untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi luar negeri. Dalam kenyataannya ada beberapa siswa yang diterima di UGM, UNNES, UIN Sunan Kali jogo, UIN Sunan Ampel, UIN Maulana Malik Ibrahim, IAIN Wali Songo dan bahkan ada yang mendapatkan beasiswa kuliah ke Timur Tengah yakni di Universitas Al-Ahgaff Yaman, sampai sekarang masih ada alumni yang studi di Al-Ahgaff Republik Yaman tersebut.

c. Visi, misi dan tujuan

1) Visi

a) Berilmu, berprestasi, dan berakhlaqul karimah

2) Misi

a) Mewujudkan generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah

b) Mewujudkan generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku

c) Mewujudkan generasi umat yang berilmu tinggi

- d) Mewujudkan generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri
- e) Membina generasi muda yang siap fisik dan mental dalam menghadapi kehidupan yang penuh persaingan.⁶⁰

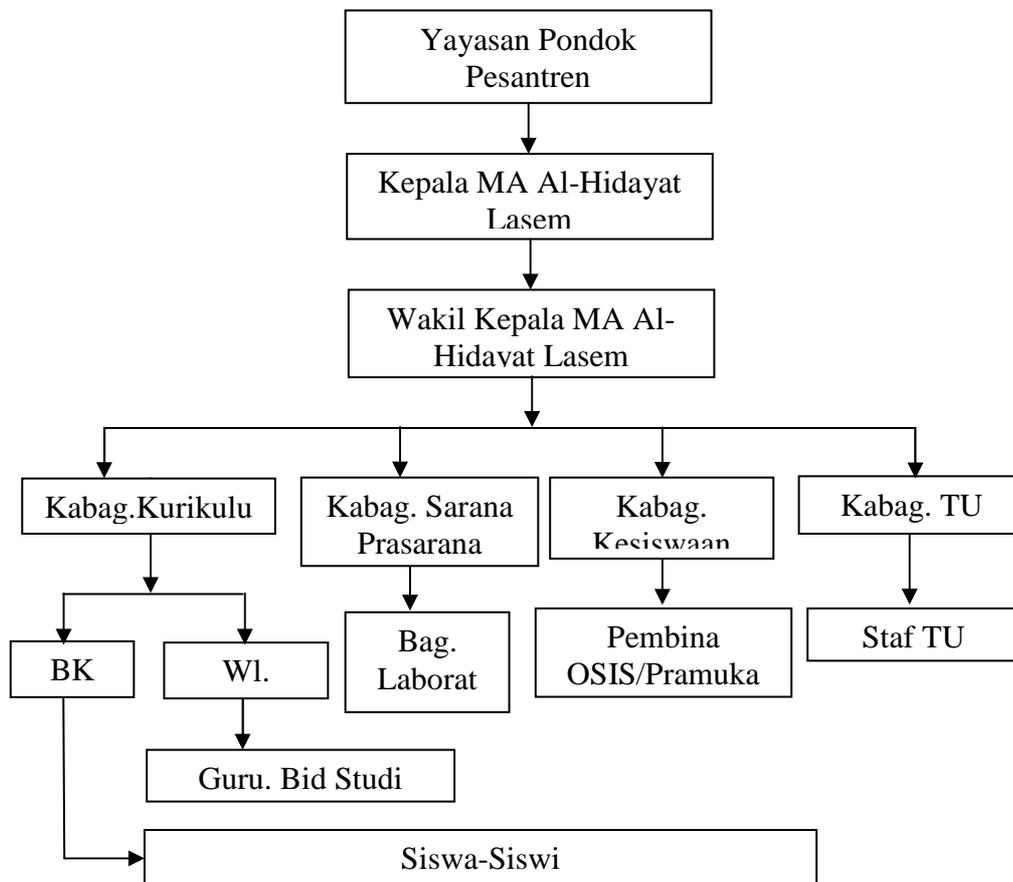
2. Letak Geografis

Lokasi Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang terletak disisi utara kota Lasem yang tidak jauh dari jalur Pantai utara / pantura (Jakarta - Surabaya) masuk wilayah Desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, dengan batas-batas sebagai berikut; Sebelah utara : Rt. 05 Soditan Lasem; Sebelah Selatan : Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyah Lasem; Sebelah Barat : Pondok Pesantren An-Nur Lasem; Sebelah Timur : Pondok Pesantren Al-Hidayat Asy-Syakiriyah.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang

Sebagai sebuah Institusi Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang memiliki aturan keorganisasian guna menjalankan program sekaligus pengaturan *job description* sebagai upaya menghindari terjadinya kemandegan atau tidak teratasinya kendala yang mungkin dihadapi. Aturan keorganisasian tersebut tercermin dalam struktur organisasi Madrasah sebagai berikut:

⁶⁰ Dokumen Madrasah Aliyah Al Hidayat, Lasem, Rembang tahun ajaran 2009/2010



Gambar .02 Struktur organisasi MA. Al-Hidayat.⁶¹

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang diampu oleh 11 pengajar dengan 1 orang kepala madrasah dan 3 orang staf kantor. Dalam menjalankan roda kegiatan, penekanan kebersamaan mendapat porsi yang paling utama sehingga hampir tidak ada batas antara pimpinan dan staf dengan tanpa mengabaikan privasi personal serta jalur komando, hal ini yang menjadi penekanan utama oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang dalam pembinaan kepada lembaga yang ada di bawah kendalanya.

⁶¹ *Ibid.*,

Dengan dukungan tenaga pengajar dan staf sebagaimana dipaparkan di atas, Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang berusaha untuk meminimalisir terjadinya *miss match* dalam pelayanan proses belajar siswa.⁶²

Di sisi lain semua personal yang terkait dengan perjalanan Madrasah oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem Rembang diambil kebijakan untuk tidak menangani masalah penggalan sumber keuangan, mereka hanya diberi tugas khusus untuk berpikir dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin. Masalah keuangan dan masalah lain yang ada di luar pembelajaran menjadi tanggung jawab Yayasan Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem Rembang. Atas dasar kebijakan, pengurus menghendaki keikhlasan staf pengajar dan pegawai yang ada di bawah tanggung jawabnya bisa terjaga dan optimalisasi kerja tidak terganggu.⁶³

5. Keadaan Siswa

Lasem merupakan kota kecil yang hanya berstatus sebagai kota kecamatan. Sementara itu di Lasem terdapat 6 sekolah setingkat SLTA yaitu :

- a. 1 Madrasah Aliyah Negeri Lasem Rembang
- b. 1 Sekolah Menengah Umum Negeri 01 Lasem Rembang
- c. 1 Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatul Ulama Lasem Rembang
- d. 1 Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lasem Rembang
- e. 1 Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang
- f. 1 Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Lasem Rembang

Dengan peta lembaga pendidikan seperti ini, dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan cukup tinggi. Di lain pihak, Lasem yang hanya merupakan kota Kecamatan dengan jarak 12 KM dari pusat pemerintahan Kabupaten Rembang yang institusi pendidikannya relatif lebih baik menjadikan calon

⁶²Hasil wawancara dengan Kepala MA Al-Hidayat pada tanggal 8 Mei 2010

⁶³Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang, KH. Zainuddin, L.c, pada tanggal 15 Mei 2010.

siswa yang ada di atas rata-rata (kemampuan intelektual) lebih tertarik memasuki sekolah sekolah yang ada di sekitar Kota Kabupaten. Oleh karena itu, untuk sekolah sekolah di Lasem khususnya yang ada di bawah naungan lembaga swasta dalam hal rekrutmen calon siswa sangat kompetitif. Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang, kondisi siswanya pun juga terimbas dari peta sebagaimana diterangkan di atas. Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang untuk tahun ajaran 2009/2010 hanya memiliki 3 kelas yaitu :

Tabel 2 Siswa MA Al-Hidayat.⁶⁴

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1.	Kelas X	18	20	38 Siswa
2.	Kelas XI	13	15	28 Siswa
3.	Kelas XII	7	11	18 Siswa
Jumlah				84 Siswa

- a. 1 Kelas untuk kelas sepuluh dengan jumlah 38 siswa
- b. 1 Kelas untuk kelas sebelas IPS dengan jumlah 28 siswa
- c. 1 Kelas untuk kelas dua belas IPS dengan jumlah 18 siswa

Jumlah keseluruhan siswa ada 84 siswa

Kondisi seperti ini, tidak menyurutkan semangat siswa untuk bersekolah karena nilai lebih yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang yaitu dari sisi keagamaan, di mana Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang adalah salah satu-satunya sekolah menengah atas dibawah naungan pesantren yang berada di Kecamatan Lasem, sudah barang tentu mempunyai daya tarik sendiri bagi siswa yang memang ingin fokus pada pelajaran agama khususnya pembelajaran kitab kuning, di samping juga ilmu pengetahuan umum.

Permasalahan lain selain minimnya siswa tersebut, masih ditambah lagi dengan kondisi *input* siswa yang kebanyakan di bawah rata-rata iklim

⁶⁴ Dokumen Madrasah Aliyah Al-Hidayat, Lasem

kesadaran belajar yang belum terbentuk pada saat SLTP. Hal ini mengharuskan Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang berpacu keras guna meningkatkan pelayanan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁵

6. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang

Pada mulanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disampaikan hanya dikelas XII akan tetapi setelah adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Tengah nomor (Kw.11.4/2/PP.00/6876/2009) hal Struktur kurikulum SKI dan Akidah Akhlak, maka terjadi perubahan yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus diajarkan di kelas XI dan Kelas XII mulai tahun ajaran 2009/2010.

Gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem belum banyak menerapkan berbagai macam metode, metode yang sering dipakai adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga proses pembelajarannya menjadi kurang menarik bahkan kadang siswa menjadi jemu dan bosan.

B. Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/ 2010

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam mencapai proses pembelajaran secara optimal, diperlukan adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sebagai pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan. Hasil belajar yang dicapai diharapkan dapat mencapai lima

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan KABAG KESISWAAN, Ahmad Junaidi, S.Pd pada tanggal 9 Mei 2010

kemampuan yakni kemampuan intelektual, informasi verbal, sikap, keterampilan motorik serta strategi kognitif.

Pembelajaran akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk dalam pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Inti yang baik dari sebuah pembelajaran adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Sehingga dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir.

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran, terutama tentang elemen proses pembelajaran adalah pandangan kita tentang bagaimana caranya (metode) agar proses ini sepatutnya berlangsung. Hal ini tentunya harus mengacu pada tujuan apa yang hendak dicapai dan sifat dari materi yang menjadi isi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri.⁶⁶

Setiap perencanaan pembelajaran harus mempunyai komponen tujuan, materi atau isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi atau penilaian.

Demikian juga yang dilakukan Ibu Nurul Hidayah dalam membuat perencanaan pembelajaran selalu memperhatikan komponen-komponen yang ada, kemudian dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karenanya dia juga menyiapkan beberapa bacaan-bacaan dan artikel-artikel yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan serta media-media lain seperti peta gambar, LCD dan lain-lain.⁶⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi perkembangan Islam pada periode klasik dan perkembangan Islam pada

⁶⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hal 139

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah (Guru SKI) pada tanggal 8 Mei 2010

periode pertengahan adalah dengan menggunakan metode *inquiry*. Metode ini dilakukan sebagai upaya dalam mengaktifkan siswa di dalam pembelajaran karena pola pikir siswa ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pastinya lebih banyak guru bercerita dalam menerangkan materi sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Strategi dengan pendekatan metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Ag dengan cara menjelaskan gambaran secara umum tentang materi yang dibahas. Selanjutnya setelah pola pikir seluruh siswa sudah memahami materi, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam melontarkan pertanyaan kritis berkenaan dengan materi tersebut. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesa.

Pada proses penerapan metode *inquiry* yang pertama, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kemudian siswa diarahkan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran *inquiry*.

Selama proses perumusan hipotesa, yang dilakukan dengan curah pendapat antar siswa kemudian pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pencarian dari beberapa buku ajar, bacaan-bacaan dan artikel-artikel yang sudah disediakan oleh guru serta pencarian dari internet, guru selalu memberi arahan dan bimbingan supaya tujuan pembelajaran selaras dengan apa yang sudah dituangkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁶⁸

Proses pembimbingan dalam pelaksanaan metode *inquiry* tetap dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengarahkan siswa supaya tidak keluar dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada. Setelah siswa selesai menemukan kesimpulan jawaban dari berbagai sumber ajar yang sudah dianalisa, kemudian siswa menyusun hasil

⁶⁸ Observasi di kelas XI pada saat pembelajaran SKI hari sabtu 08 Mei 2010

temuannya yang selanjutnya pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa pada kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari.

Berlangsungnya proses belajar kelas XI saat materi *ibrah* dari perkembangan Islam periode klasik dengan diterapkannya metode *inquiry*, siswa diberi penjelasan tentang materi yang disampaikan terlebih dahulu. Kemudian siswa dibawa dalam suatu suasana untuk lebih mengembangkan secara mendalam lagi materi tersebut. Supaya proses pembelajaran ini sesuai dengan rencana program pembelajaran yang mengacu pada Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada, maka Ibu Nurul Hidayah, S.Ag mempergunakan metode *inquiry* yang bersifat terpimpin.⁶⁹ Metode dengan sifat terpimpin ini untuk mengarahkan siswa pada suatu titik kesimpulan yang diharapkan.

Pada waktu pembelajaran, apersepsi dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk menuju pokok materi yang diharapkan. Materi disampaikan berupa gambaran global dari perkembangan islam periode klasik kemudian menjelaskan *ibrah* dari perkembangan islam periode klasik. Setelah memahami tentang perkembangan islam periode klasik tersebut, guru kemudian memberi pertanyaan berkenaan dengan materi tersebut. Pertanyaan yang diajukan untuk diselesaikan siswa berupa “kenapa kondisi perkembangan peradaban islam sekarang tidak bisa menyamai perkembangan peradaban islam pada periode klasik ? coba bandingkan dengan memberi gambaran dan alasan-alasan yang tepat !”.⁷⁰

Dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, kemudian guru membagi kelas ke dalam dua kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. Pada jam pertama, proses perumusan hipotesa dan pengumpulan data dilakukan oleh siswa. Kelompok pertama diberi waktu untuk melakukan proses tersebut dengan mencari dari berbagai sumber

⁶⁹ Observasi pada saat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hari Sabtu tanggal 08 Mei 2010

⁷⁰*Ibid.*,

referensi yang ada di perpustakaan, baik berupa buku ajar, bacaan-bacaan maupun artikel yang ada.

Sedangkan kelompok yang kedua dipersilakan untuk mencari dari berbagai sumber dari internet di ruang multimedia dan sekaligus dari bahan ajar yang sudah disediakan oleh guru. Hal itu dilakukan oleh kedua kelompok secara bergantian.

Pada saat masing-masing kelompok melakukan proses hipotesa dan pengumpulan data baik di perpustakaan maupun di ruang multi media, Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selalu mengawasi dan membimbing proses pencarian dan penelitian yang dilakukan oleh siswa.

Pada jam kedua semua siswa berkumpul lagi di dalam kelas untuk melakukan analisis data sekaligus membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa

Dari berbagai rumusan yang telah dibuat oleh kedua kelompok, Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam juga mengajukan berbagai pertanyaan untuk mengarahkan pada titik kesimpulan yang diharapkan. Dari hasil temuan yang selesai didiskusikan oleh siswa kemudian digarisbawahi oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yang akhirnya menemukan beberapa gambaran perbandingan dari situasi saat ini dengan kondisi pada saat perkembangan islam periode klasik beserta alasan-alasannya.⁷¹

Antusias siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung sangat besar dengan penerapan metode *inquiry*. Bahkan siswa yang terlihat diam pada waktu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kini mulai bisa ikut berperan aktif dan termotivasi dalam menjawab soal yang telah diberikan kepadanya. Keadaan semacam ini dapat dinilai positif oleh guru ketika membelajarkan sejarah dengan menerapkan metode *inquiry*. Tidak terlepas dari satu bahan ajar saja ketika penerapan metode *inquiry* ini dilaksanakan, akan tetapi

⁷¹*Ibid.*,

bahan ajar lain seperti referensi dari internet pun juga dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Begitu pun pada saat Ibu Nurul Hidayah, S.Ag membelajarkan materi tentang perkembangan Islam pada periode pertengahan. Yang dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Ag di kelas adalah sesuai dengan Program Perencanaan Pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Guru menampilkan ilustrasi tentang perkembangan Islam pada periode pertengahan dengan menggunakan LCD proyektor. Sesuai menampilkan ilustrasi dari materi yang disampaikan, kemudian guru Sejarah kebudayaan Islam memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menggugah keingintahuan siswa.

Dengan buku-buku bacaan dan artikel-artikel sejarah Islam yang telah dipersiapkan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Ag yang di dalamnya memuat tentang perkembangan Islam pada periode pertengahan yang akhirnya menyebabkan kemunduran Islam pada masa itu. Siswa secara mandiri diperintahkan untuk mencari informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru. Di antara soal yang diberikan yaitu “apa saja hasil yang diperoleh dari kemajuan perkembangan Islam pada periode pertengahan sehingga islam bisa menyebar hampir di seluruh dunia?”.⁷²

Siswa melakukan pencarian jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan dari berbagai sumber belajar. Di antara yang dilakukan siswa adalah mencari bahan-bahan untuk jawaban mereka yang bisa mereka temukan di buku-buku sejarah Islam, bacaan-bacaan, artikel-artikel maupun dengan *browsing* internet. Jawaban yang telah didapatkan kemudian siswa merangkum dengan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data-data yang ada, menganalisisnya dan kemudian membuat kesimpulan.

Setelah waktu yang dipergunakan untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam telah

⁷²Hasil observasi pada pembelajaran SKI pda hari sabtu 22 Mei 2010

usai, kemudian siswa membawa hasil dari rumusan hipotesa, kumpulan data, analisa data serta kesimpulan yang dibuat untuk dikomunikasikan atau disajikan kepada teman maupun guru.

Secara acak siswa diberikan waktu untuk mengemukakan kesimpulan yang telah mereka dapatkan dari proses pembelajaran tersebut, sehingga berbagai macam pendapat tentang faktor yang menyebabkan kemunduran Islam pada periode pertengahan dipaparkan oleh siswa, kemudian Ibu Nurul Hidayah, S.Ag meminta siswa untuk merangkum hasil temuan yang telah dipaparkan dan selanjutnya dilengkapi oleh Ibu Nurul Hidayah, S. Ag sendiri dalam menyimpulkan materi tentang perkembangan Islam pada periode pertengahan.⁷³

3. Manajemen Kelas

Hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa dapat diamati melalui pertemuan-pertemuan pembelajaran di dalam kelas. Situasi pembelajaran yang terbangun mempengaruhi hubungan guru dan siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Saat pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai motivator dalam rangka meningkatkan gairah kegiatan belajar siswa, menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya kemudian memberikan apersepsi untuk mengarahkan pada materi yang akan disampaikan oleh guru. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan serius.⁷⁴

Dalam model pembelajaran aktif, seorang guru maupun siswa harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga mampu merangsang daya pikir siswa untuk selalu aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya. Selain itu guru juga harus menciptakan

⁷³*Ibid.*,

⁷⁴*Ibid*

suasana belajar yang menyenangkan sehingga waktu curah perhatian siswa menjadi lebih tinggi.

Berlangsungnya proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang sangat dipengaruhi oleh kondisi guru di dalam mengajar. Terlebih lagi siswa kelas XI merupakan siswa yang baru mengalami masa transisi. Kegiatan pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang merupakan awal siswa menerima materi sejarah Islam yang sebelumnya di kelas X tidak ada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jika dalam pembelajaran siswa diberikan materi sejarah Islam tanpa memahami latar belakang siswa, maka akan berpengaruh pada pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam selanjutnya⁷⁵.

Persiapan guru sebelum mulai mengajar di kelas berpengaruh besar bagi kesuksesan proses pembelajaran. Secara umum proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami apa yang terjadi di kelas. Dalam konteks ini guru Sejarah Kebudayaan Islam mengarahkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa menyadari bahwa apa yang dipelajari akan bermanfaat di kehidupannya nanti.

Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI dengan materi mengambil *ibrah* dari perkembangan Islam pada periode klasik berlangsung alamiah. Pada waktu guru menyampaikannya dengan metode *inquiry* tentang materi tersebut. Kemudian siswa dipancing dengan soal atau pertanyaan yang kemudian peserta didik diajak menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dilontarkan.

Ketika materi disampaikan dan siswa menanggapi atau terjadi *feed back* antara siswa dan guru, maka hal itu menunjukkan proses pembelajaran menjadi hidup dan berarti menunjukkan bahwa siswa telah memahami apa yang telah diajarkan.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah 08 Mei 2010

Dari pemaparan diatas dapat digambarkan bahwa pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam benar-benar terjadi suatu keluwesan dalam berinteraksi antara guru dan siswa sehingga siswa terarahkan pada iklim belajar yang kondusif yang pada akhirnya dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, kendati demikian dalam hal penataan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk masih terlihat pola lama.⁷⁶

4. Penilaian

Pada dasarnya penilaian adalah sesuatu yang tidak bisa dinafikan dalam setiap proses pembelajaran, karena penilaian memiliki fungsi untuk mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁷⁷

Penilaian yang dipakai dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *inquiry* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hidayat adalah dengan menggunakan teknis tes dan non tes.

Teknik tes yang dipakai adalah dengan memberi pertanyaan dan soal-soal yang berbentuk uraian. Dalam hal pemeriksaan hasil tes uraian, Ibu Nurul Hidayah menggunakan patokan pada standar mutlak, yaitu penentuan nilai secara mutlak yang didasarkan pada prestasi individual.

Sedangkan teknik non tes dilakukan lewat pengamatan atau observasi secara langsung (*direct observatiaon*). Teknik non tes dengan menggunakan observasi langsung menjadi pilihan guru pengajar dikarenakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* diperlukan adanya partisipasi dan keaktifan siswa.⁷⁸

Hasil dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan pendekatan belajar dengan metode *inquiry* dirasakan positif dan memberikan pengaruh baik kepada siswa kelas XI. Motivasi serta

⁷⁶ Observasi pada pembelajaran SKI 22 Mei 2010

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 8

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, pada tanggal 22 Mei 2010

pengembangan emosional siswa terbangun setelah guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* sehingga siswa mampu memahami materi tentang perkembangan Islam pada periode klasik serta perkembangan Islam pada periode pertengahan.

C. Problematika Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/ 2010

Satu hal yang tidak bisa dinafikan dan cukup menjadi hambatan dalam pencapaian kesuksesan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *inquiry* adalah :

1. Heterogenitas siswa.

Dari latar belakang pendidikan yang berbeda dan berasal dari lingkungan masyarakat yang berbeda menjadikan sistem pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang sedikit mengalami kesulitan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga kadang terjadi pada pembelajaran-pembelajaran rumpun PAI yang lain.⁷⁹

Secara riil dapat digambarkan, seorang siswa yang berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sejak di bangku SLTP sudah berada dilingkungan pesantren relatif tidak asing lagi dengan materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sedangkan anak / siswa yang lulusan SMP atau baru mengenal dunia pesantren di saat dia memasuki bangku pendidikan Madrasah Aliyah akan sedikit asing dengan materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka permasalahan di atas jelas akan memiliki implikasi yang tidak sedikit pada proses pembelajaran. *Heterogenitas* inilah yang sedikit menghambat perjalanan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru SKI pada tanggal 17 Mei 2010

2. Kompetensi Guru

Hal ini terjadi karena guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berasal dari basis pesantren dan tidak memiliki latar belakang kependidikan sejarah secara khusus.

Ditambah lagi dengan pengalaman mengajar yang masih minim sehingga cenderung menggunakan pola lama yakni metode ceramah dengan sedikit waktu untuk implementasi metode tanya jawab. Keadaan ini membuktikan kebenaran asumsi bahwa sekolah menciptakan iklim bisu, di mana anak hanya diam mendengarkan dengan sesekali bertanya pada guru tentang materi yang dianggap kurang jelas. Siswa diberlakukan sebagai subyek pembelajaran.

3. Belum Terbiasanya Penggunaan Metode *Inquiry*

Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry* sehingga dalam proses pembelajaran masih ada siswa yang kelihatannya aktif akan tetapi kurang mengarah pada jalur-jalur pembelajaran yang mempunyai target untuk memupuk kemampuan siswa dalam membuat analisa sekaigus perumusan masalah.⁸⁰

4. Terbatasnya Sarana Pembelajaran

Minimnya sarana kepastakaan (sumber bahan ajar) yang dimiliki Madrasah menjadi penyempurna hambatan pembelajaran dalam upaya pencapaian tujuan.

Terbatasnya buku kepastakaan dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekaligus juga mempengaruhi kreatifitas siswa dalam pencarian, penelusuran sekaligus perumusan masalah.⁸¹

Kekurangan-kekurangan seperti ini sangat disadari oleh Madrasah. Oleh karenanya untuk meminimalisir kekurangan tersebut Madrasah selalu berusaha untuk menambah buku-buku bacaan di perpustakaan sekaligus menyediakan buku ajar sebagai tambahan referensi bagi belajar siswa, disamping mengadakan pertemuan bulanan bagi guru-guru yang

⁸⁰ Observasi pada tanggal 8 Mei 2010

⁸¹ *Ibid.*,

dimaksudkan untuk memberikan wadah kesempatan kepada staf madrasah untuk mengadakan dialog antar personal guna membahas problematika Madrasah khususnya yang terkait dengan sistem pembelajaran.

Melihat keberadaan yang semacam itu, terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar maka diperlukan adanya strategi belajar mengajar yang baik, tepat, efektif dan menyenangkan sekaligus ketersediaan buku-buku bacaan yang mencukupi. Strategi pembelajaran merupakan rancangan dasar bagi guru tentang bagaimana cara ia menggunakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Dalam rancangan dasar tersebut memuat berbagai alternatif kegiatan yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Secara lebih khusus penerapan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam termuat dalam rencana tindakan (rangkaiannya suatu kegiatan) yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

BAB IV

**ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *INQUIRY* DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS XI
SEMESTER GENAP DI MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAT LASEM
REMBANG TAHUN AJARAN 2009/2010**

**A. Analisis Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang**

Secara umum proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem sudah cukup efektif dan bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru, siswa serta sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran seorang guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa di kelas merasa mendapatkan perhatian yang sama sekaligus harus mampu untuk mengamati secara seksama terhadap perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Untuk memberikan pelayanan yang sama terhadap perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa tentunya guru perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pembelajaran dapat tercapai. Karena ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan dan metode yang berbeda.

Baik tidaknya hasil belajar siswa, dapat ditentukan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selama proses pembelajaran, kegiatan interaksi yang edukatif antara guru dan siswa dengan berbagai model pembelajaran akan mengantarkan siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sebelum mengajar seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan. Gaya mengajar yang bervariasi, m

enggunakan bahan atau media sebagai penunjang dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam akan lebih memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sebelum menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *Inquiry* adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam mencapai proses pembelajaran secara optimal, diperlukan adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini sebagai pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan. Hasil belajar yang dicapai diharapkan dapat mencapai lima kemampuan yakni kemampuan intelektual, informasi verbal, sikap, keterampilan motorik serta strategi kognitif.

Pembelajaran akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk dalam pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Inti yang baik dari sebuah pembelajaran adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Sehingga dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir.

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran, terutama tentang elemen proses pembelajaran adalah pandangan kita tentang bagaimana caranya (metode) agar proses ini sepatutnya berlangsung. Hal ini tentunya harus mengacu pada tujuan apa yang hendak dicapai dan sifat dari materi yang menjadi isi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri.

Setiap perencanaan pembelajaran harus mempunyai komponen tujuan, materi atau isi, metode atau proses belajar mengajar dan evaluasi atau penilaian.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran Ibu Nurul Hidayah selalu memperhatikan komponen-komponen yang ada, kemudian dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Oleh karenanya Ibu Nurul Hidayah juga menyiapkan beberapa bacaan-bacaan dan artikel-artikel yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan serta media-media lain seperti peta gambar, LCD dan lain-lain.

Perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh Ibu Nurul Hidayah, penulis mengamati sebuah kesiapan yang cukup bagus bagi seorang guru untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan, karena sudah tertata rapi apa yang harus disampaikan. Namun dalam hal perencanaan pembelajaran penulis mengamati masih adanya kekurangan sempurna, adapun kekurangan tersebut adalah terdapat pada pengaturan waktu dan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penggunaan metode *inquiry* yang kurang ditulis secara terperinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga apa yang terjadi pada proses pembelajaran belum sepenuhnya tercermin proses pembelajaran dengan metode *Inquiry*. Semestinya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat pengaturan waktu yang tepat dan langkah-langkah yang agak mendetail, hal ini dikarenakan penerapan metode *inquiry* adalah merupakan hal yang baru bagi siswa kelas XI dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi, guru harus benar-benar pandai dalam member variasi dalam penerapan suatu metode pembelajaran.

Strategi dengan pendekatan metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayah, S.Ag dengan cara menjelaskan gambaran secara umum tentang materi yang dibahas. Selanjutnya setelah pola pikir seluruh siswa sudah memahami materi, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam melontarkan pertanyaan kritis berkenaan dengan materi tersebut. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesa.

Pada proses penerapan metode *inquiry* yang pertama, guru membagi siswa menjadi dua kelompok, kemudian siswa diarahkan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran *inquiry*.

Selama proses perumusan hipotesa, yang dilakukan dengan curah pendapat antar siswa kemudian pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pencarian dari beberapa buku ajar, bacaan-bacaan dan artikel-artikel yang sudah disediakan oleh guru serta pencarian dari internet, guru selalu memberi arahan dan bimbingan supaya tujuan pembelajaran selaras dengan apa yang sudah dituangkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Setelah dilakukan analisa terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *inquiry* masih terdapat kelemahan yang diamati oleh penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Walaupun perencanaan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan maksimal, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang ditemui, diantara kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kurang siapnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* sehingga tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* belum sepenuhnya dilalui dan diselesaikan dengan sempurna, mereka masih terbiasa dengan metode lama yakni ceramah, sehingga membutuhkan proses adaptasi terhadap metode baru ini, nuansa berfikir analitik juga

belum sepenuhnya muncul, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang belum sepenuhnya berjalan secara mandiri, siswa masih selalu diarahkan untuk mampu belajar secara mandiri, hal ini akhirnya memunculkan proses belajar yang kurang terarah dan menjadikan jenuh bagi bagi siswa yang kurang berpikir kreatif serta kemampuan berpikirnya rendah.

3. Manajemen Kelas

Ketrampilan mengelola kelas, merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar-mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar secara sehat.

Hubungan interaksi antara guru dengan siswa dapat diamati melalui pertemuan-pertemuan pembelajaran di dalam kelas. Situasi pembelajaran yang terbangun mempengaruhi hubungan guru dan siswa sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Saat pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai motivator dalam rangka meningkatkan gairah kegiatan belajar siswa, menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimulai dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan serius.

Dalam model pembelajaran aktif, seorang guru maupun siswa harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga mampu merangsang daya pikir siswa untuk selalu aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga waktu curah perhatian siswa menjadi lebih tinggi.

Berlangsungnya proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang sangat dipengaruhi oleh kondisi guru di dalam

mengajar. Terlebih lagi siswa kelas XI merupakan siswa yang baru mengalami masa transisi.

Situasi yang terjadi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* benar-benar berjalan dengan hangat dan antusias, hal ini yang memang menjadi salah satu tujuan yang diinginkan dari penerapan metode tersebut.

Ketika materi disampaikan dan siswa menanggapi atau terjadi *feed back* antara siswa dan guru, maka hal itu menunjukkan proses pembelajaran menjadi hidup dan berarti menunjukkan bahwa siswa telah memahami apa yang telah diajarkan.

Dalam hal manajemen kelas atau pengelolaan kelas penulis mengamati beberapa hal yang perlu mendapat penekanan dan perhatian yang berkaitan dengan penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode *inquiry*, diantaranya adalah desain kelas yang belum mencerminkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan kreatif, desain kelas konvensional masih menghiasi ruangan sehingga interaksi dalam kelas kurang maksimal, menurut hemat penulis, paling tidak dalam penataan ruang kelas haruslah merangsang pola pikir siswa agar dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain yaitu desain ruangan dengan pola diskusi berkelompok atau *feed back* antar kawan sebaya, sehingga siswa benar-benar terangsang untuk belajar mandiri, kreatif dan efektif.

4. Penilaian

Pada dasarnya penilaian adalah sesuatu yang tidak bisa dinafikan dalam setiap proses pembelajaran, karena penilaian memiliki fungsi untuk mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Penilaian yang dipakai dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *inquiry* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hidayat adalah dengan menggunakan teknis tes dan non tes.

Teknik tes yang dipakai adalah dengan memberi pertanyaan dan soal-soal yang berbentuk uraian. Dalam hal pemeriksaan hasil tes uraian, Ibu Nurul Hidayah menggunakan patokan pada standar mutlak, yaitu penentuan nilai secara mutlak yang didasarkan pada prestasi individual.

Sedangkan teknik non tes dilakukan lewat pengamatan atau observasi secara langsung (*direct observatiaon*). Teknik non tes dengan menggunakan observasi langsung menjadi pilihan guru pengajar dikarenakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *inquiry* diperlukan adanya partisipasi dan keaktifan siswa.

S. Nasution dalam bukunya M. Saekhan Muchith menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif tidak cukup hanya ditentukan oleh kemampuan atau kualitas guru saja, tetapi juga ditentukan oleh berbagai elemen atau faktor secara simultan. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut memiliki kemampuan untuk melaksanakan perencanaan atau persiapan yang matang. Salah satu perencanaan harus didasarkan atas kondisi atau potensi yang dimiliki oleh siswa, karena hal tersebut akan berkaitan dengan hasil penilaian yang didapat siswa

Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa haruslah benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas dari guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan, namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran yang memerlukan keaktifan dan kemandirian siswa maka menjadi sangat tepat pola penilaian yang dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayah terhadap siswa adalah dengan melakukan pengamatan langsung (*direct observatiaon*) disamping penilaian dengan tes.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan dan tidak boleh dilupakan oleh Ibu Nurul Hidayah adalah membuat catatan yang berkesinambungan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun skenario implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilakukan oleh Ibu Nurul Hidayah adalah sebagai berikut :

a. Penyajian Masalah

Dalam tahapan ini, Ibu Nurul Hidayah melontarkan pertanyaan kepada siswa dengan harapan para siswa supaya tergugah rasa keingintahuannya sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif.

Pada saat guru menyampaikan materi “*ibrah* dari perkembangan islam priode klasik/zaman keemasan pada tahun 650 M – 1250 M” pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa adalah “ apa *ibrah* yang dapat kalian ambil dari Sejarah Kebudayaan Islam priode klasik/zaman keemasan bagi kehidupan saat ini ? “. Pertanyaan tersebut oleh Ibu Nurul Hidayah dituliskan di papan tulis untuk meyakinkan bahwa pertanyaan suah benra-benar jelas. Kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesa.

Pada jam pelajaran yang lain, pada saat materi “ perkembangan Islam pada periode pertengahan /zaman kemunduran “ pertanyaan yang dilontarkan adalah “ apa saja kontribusi yang disumbangkan Islam kepada dunia pada zaman perkembangan Islam priode pertengahan ? “. Selanjutnya siswa melakukan hipotesa.

b. Merumuskan Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data.

Pada tahapan ini siswa merumuskan beberapa hipotesa atas pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, kemudian memvalidasi

hipotesa-hipotesa yang dirumuskan selanjutnya melihat/meninjau kesesuaian hipotesa dengan fakta dan bukti yang mendukung atau yang tidak mendukung. Dan diantara hipotesa yang muncul dari pertanyaan pada pembelajaran pertama adalah “ islam bisa maju dengan pesat manakala pemeluknya mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan keteguhan iman dan taqwa”.

Pada proses ini guru membantu siswa untuk menguji hipotesa yang telah diajukan sekaligus membantu untuk meninjau kesesuaian hipotesa dengan fakta atau bukti yang mendukung atau tidak mendukung.

c. Mengumpulkan Data

Dari hipotesa yang teridentifikasi tadi, selanjutnya siswa mengumpulkan beberapa data lewat pencarian dari beberapa artikel dan buku bacaan yang sudah disediakan oleh guru, buku-buku yang ada di perpustakaan serta dari internet yang berada di ruang multimedia. Data yang dikumpulkan bisa berupa tabel, matrik atau grafik yang memang sesuai dengan pertanyaan.

Sementara guru selalu mengawasi kegiatan siswa dalam pencarian data sekaligus memberi bimbingan. Disinilah guru harus benar-benar mampu untuk mengolah sumber belajar, waktu dan pengorganisasian kelas.

d. Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan oleh siswa, kemudian siswa melakukan verifikasi, kategori dan mereduksi data-data, selanjutnya siswa melakukan proses analisa terhadap data-data yang sudah dikumpulkan. Siswa juga mengembangkan beberapa kesimpulan dan melakukan analisa terhadap kesimpulan yang dibuat. Selanjutnya siswa juga melakukan pemilihan pemecahan masalah yang paling tepat.

Siswa bertanggung jawab menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menganalisa data yang telah diperoleh. Faktor

penting dalam menguji hipotesa pada proses analisa data ini adalah pemikiran 'benar' atau 'salah'.

Pada proses ini guru selalu membimbing siswa untuk pengungkapan penyelesaian masalah, mencoba mengembangkan beberapa kesimpulan serta membimbing siswa untuk memilih pemecahan masalah yang paling tepat.

e. Membuat Kesimpulan

Tahapan ini adalah merupakan langkah penutup dari pembelajaran dengan menggunakan metode *inqiury*. Pada tahapan ini siswa menetapkan sebuah kesimpulan. Sebelum kesimpulan dibuat, siswa mengkomunikasikan atau mneyajikan hasil karyanya lebih dulu kepada teman diskusinya untuk menguji atas temuan masing-masing. Selanjutnya temuan tersebut dipaparkan kepada teman sekelas, guru atau audien yang lain.

Dalam tahapan ini guru juga memberikan bimbingan kepada siswa berupa cara membuat kesimpulan sekaligus memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Adapun beberapa kesimpulan yang didapat dari pertanyaan pada proses pembelajaran yang menggunakan metode *inqiury* tersebut diantaranya adalah : a) Islam bisa maju pesat manakala pemeluknya mampu menguasai ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan keteguhan iman dan taqwa. b) Kemajuan yang diperoleh Islam dikarenakan Islam sangat terbuka terhadap bangsa manapun. c) Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan.

B. Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI Semester Genap dengan Metode *Inquiry* di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010.

Problematika yang dimaksud disini adalah berupa hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode *inquiry*.

Adapun hambatan yang terjadi adalah :

1. Heterogenitas Siswa.

Latar belakang pendidikan siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda menjadi kendala yang cukup lumayan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dalam perbedaan latar belakang pendidikan siswa, penulis mengelompokkan menjadi 3 (tiga) :

a) Siswa yang berasal dari lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Pada kelompok ini siswa rata-rata mempunyai kemampuan yang lebih dibanding dengan siswa-siswa yang lain, hal ini terjadi dikarenakan mereka sudah pernah mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkatan sekolah sebelumnya.

b) Siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan yang bertempat di Pesantren.

Kelompok ini berada pada kelompok siswa yang menengah / sedang, walaupun mereka tidak pernah belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkatan sekolah sebelumnya akan tetapi mereka sudah pernah belajar Sejarah Islam (*tarikh islam*) di Pesantren yang di tempatnya. Pada kelompok ini siswa minimal tidak terlalu asing dengan materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dipelajarinya.

c) Siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum pernah bertempat di Pesantren.

Kelompok ini merupakan kelompok yang baru pertama kali belajar dan mengenal pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga beberapa materi dan istilah masih sedikit asing di telinga mereka.

Disamping terjadinya perbedaan kemampuan siswa yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang asal pendidikan juga dikarenakan tidak adanya seleksi masuk pada saat penerimaan siswa baru, hal ini mengakibatkan adanya siswa yang kemampuannya jauh diatas rata-rata dan ada juga yang dibawah rata-rata.

Hal lain yang juga menjadi kendala adalah masih adanya siswa yang acuh tak acuh terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mereka menganggap bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan termasuk pelajaran yang penting (tidak termasuk pelajaran akhirat).

Adapun upaya atau tindakan untuk mengatasi problematika ini adalah dengan cara adanya pendekatan dan komunikasi terus menerus yang harus dijalin oleh guru terhadap siswa disamping perlunya guru untuk menerapkan berbagai macam variasi dalam penerapan metode mengajar yang dianggap paling tepat.

Pembuatan jurnal untuk memantau keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga tidak kalah penting serta kemampuan guru dalam mengaktualisasikan materi sejarah masa lampau untuk ditarik benang merah dengan kejadian sekarang atau akan datang.

2. Kompetensi Guru.

Kompetensi guru adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh dalam keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran. Pengalaman dalam penggunaan suatu metode sangat menunjang sekali dalam pemenuhan target dari proses pembelajaran.

Latar belakang pendidikan guru yang tidak berasal dari kependidikan sejarah secara khusus sangat memberi pengaruh dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam penyampaian materi, guru dituntut untuk mampu menyampaikan dengan menggunakan metode yang tepat dan disiplin serta menarik, sehingga target dari pembelajaran terpenuhi dan proses belajar menjadi tidak menjemukan.

Ketepatan guru dalam penggunaan media serta keterampilan dalam pemakaiannya yang diolah sesuai dengan materi juga akan sangat menunjang penerapan suatu metode pembelajaran.

Semakin terampil guru dalam mengolah materi dengan metode yang tepat dan gaya mengajar yang baik, maka siswa akan semakin bersemangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karenanya guru dituntut untuk selalu mengasah kemampuannya dalam menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Belum Terbiasanya Penggunaan Metode *Inquiry*.

Metode *inquiry* adalah metode yang dalam penerapannya harus melalui beberapa langkah, oleh karenanya diperlukan proses penggunaan waktu yang ketat dan disiplin. Keaktifan siswa merupakan peranan penting dalam pelaksanaan metode ini, sementara guru hanya sebagai pendamping.

Dalam pelaksanaan metode *inquiry* yang berlangsung pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem masih didapati siswa yang kehabisan waktu dalam melalui tahapan-tahapan yang ada sehingga sebelum kesimpulan dibuat dari hasil analisa yang didapatkan, waktu jam pelajaran sudah habis dan harus diakhiri. Ini berarti pelaksanaan metode *inquiry* belum berjalan secara tuntas dan tepat Hal ini dikarenakan kurang disiplinnya siswa dalam menggunakan waktu yang tersedia.

Pengelolaan waktu yang kurang tepat diakibatkan oleh siswa-siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *inquiry*. Oleh karenanya guru juga harus mampu berperan sebagai manajer dalam mengelola sumber belajar, waktu dan pengorganisasian kelas.⁸²

4. Terbatasnya Sarana Pembelajaran.

Dalam implementasi metode *inquiry* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tentu memerlukan beberapa sarana pembelajaran

⁸² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hlm 136

penunjang yang berfungsi untuk penerapan metode secara tepat dan efektif.

Ketersediaan berbagai macam buku ajar, bacaan-bacaan serta artikel-artikel yang berkaitan dengan materi pembelajaran sangat diperlukan, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk mampu mencari informasi sebanyak-banyaknya dalam rangka perumusan masalah dan pengumpulan data dan sekaligus pembuatan sebuah kesimpulan.

Manakala buku ajar terbatas, bacaan-bacaan serta artikel kurang memberi banyak informasi maka dipastikan proses pembelajaran dengan metode ini kurang bisa berjalan dengan hasil yang maksimal

Adanya media pembelajaran seperti peta dunia terutama peta-peta yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, Video, LCD dan internet juga tidak kalah pentingnya untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *inquiry* ini, karena diantara salah satu fungsi media pembelajaran sebagaimana dikatakan Hujair AH dalam bukunya Media Pembelajaran (2009) adalah untuk memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu ketersediaan sarana pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al Hidayat belum bisa dikatakan sempurna untuk bisa menunjang penerapan metode *inquiry* secara maksimal.

C. Efektivitas Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI Semester Genap di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang

Pada dasarnya inti kegiatan pendidikan adalah memulai pelajaran dari “apa yang diketahui siswa”. Guru tidak dapat mendoktrinasi suatu gagasan supaya peserta didik mau mengganti dan memodifikasi gagasan yang ia pahami menjadi gagasan yang belum dipahami atau dimengerti. Tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan membuat informasi bermakna dan

relevan bagi siswa, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan agar siswa menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Metode mengajar *inquiry* mengandung proses mental yang tingkatannya cukup tinggi. Proses mental yang ada pada *inquiry* di antaranya: merumuskan masalah, membuat hipotesis, mendesain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran *inquiry*, kegiatan belajar mengajar harus direncanakan agar siswa memperoleh pengalaman, sehingga berkesempatan untuk mengalami proses *inquiry*.⁸³

Dalam pembelajaran *inquiry*, yang perlu dilakukan guru adalah jarang menerangkan tetapi banyak mengajukan pertanyaan. Dengan pertanyaan, guru dapat membantu siswa dalam berpikir. Guru dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai pada setiap individu siswa, sehingga mampu mengorganisasi pendapat serta dapat meningkatkan pengertian terhadap segala sesuatu yang sedang dibahas. Dan siswa mampu menemukan sendiri konsep/ prinsip yang direncanakan guru untuk dimiliki siswa.

Diskusi dalam pembelajaran *inquiry*, guru mengarahkan kegiatan mental siswa sesuai dengan perencanaan. Siswa lebih banyak terlibat, sehingga tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, melainkan mendapat kesempatan untuk berpikir. Siswa dapat merumuskan jawaban dari masalah yang disajikan dalam diskusi. Karena 'dipaksa berpikir', perkembangan kognitif setiap individu lebih dimungkinkan terlaksana.

Penerapan metode pembelajaran *inquiry* sesuai dengan teori konstruktivisme. Teori ini meyakinkan guru bahwa proses belajar merefleksikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar, siswa membangun pemahaman dirinya sendiri. Tiap siswa menghasilkan sendiri "aturan" dan

⁸³<http://zhoney.blogspot.com/2010/09/penerapan-metode-inquiry-dalam.html>, tanggal 25 Juni 2010.

“model mental,” yang digunakannya untuk membangun pengalaman dan memperoleh pengetahuan.⁸⁴

Pengetahuan siswa dibangun dengan informasi yang diperoleh secara alami. Proses belajar siswa merupakan bagian dari pengembangan pengalaman melalui pertemuan mereka dengan guru dan rekan-rekan mereka, dan mengkaji apa yang telah mereka pelajari dari sumber belajar yang terpercaya. Karena itu pula, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit.

Penerapan metode *inquiry* memerlukan keterampilan dasar bertanya. Pertanyaan itu harus merefleksikan dorongan rasa ingin tahu. Kemudian, dorongan rasa ingin tahu itu dipadukan dengan keterampilan berpikir kritis untuk mencari jawabannya dari pertanyaan yang dibuat. Sehingga dengan penerapan metode *inquiry* ini, guru dapat membelajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengaktifkan siswa dalam belajar mencari dan menemukan sendiri dari permasalahan-permasalahan yang ditanyakan kepadanya. Siswa dapat menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan mereka dengan kerangka berpikir mereka sendiri.

Pembelajaran *inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karenanya guru perlu mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Pemaksimalan metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka akan dapat meningkatkan siswa memahami materi, produktif dalam berpikir kreatif, serta siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi yang siswa temukan.

Berbicara efektifitas dalam sebuah implementasi metode pembelajaran merupakan suatu bentuk kenisbian, tidak ada standar baku yang dapat digunakan sebagai ukuran sejauh mana metode tersebut dapat dikatakan paling baik dan atau paling layak untuk digunakan, karena implikasi yang dihasilkan sangat bervariasi tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya.

⁸⁴<http://gurupembaharu.com/home/?p=9074>, tanggal 25 Juni 2010

Adalah metode *inquiry* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang oleh penulis akan dilihat dari berbagai indikasi, dari indikator yang akan dibahas diharapkan mampu memberikan kesimpulan terkait efektifitas metode yang digunakan pada penelitian ini, adapun indikator dari efektifitas implementasi metode *inquiry* dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda.

1. Efektifitas Implementasi Metode *Inquiry* dalam mencapai tujuan pembelajaran (dari sisi nilai)

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya⁸⁵.

Adapun nilai yang dimaksud disini merupakan hasil yang didapatkan siswa baik berupa nilai verbal maupun nilai nominal, statistik yang berupa angka ataupun non statistik yang berupa cara kerja atau sikap diri. Dari hasil implementasi metode *inquiry* tersebut, ada sebuah perbedaan yang cukup signifikan, karena setelah diimplementasikannya metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa mengalami peningkatan dalam hal keingintahuannya mengenai pelajaran yang diajarkan, sehingga ini berkorelasi dengan nilai nominal yang didapatkan siswa juga mengalami peningkatan.

Sehingga efektifitas metode *inquiry* dilihat hal penilaian dalam pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam ini mampu merepresentasikan dari seluruh aspek yang ada pada diri siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, hal ini juga dapat dilihat atas respon siswa yang semakin responsif dalam mengajukan pertanyaan

⁸⁵ Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Penilaian*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2008), hlm.

maupun pernyataan yang diajukan oleh guru baik dari segi tes tertulis atau observasi langsung ketika pembelajaran.

2. Efektifitas Implementasi Metode *Inquiry* dari sisi motivasi siswa

Motivasi biasanya didefinisikan sebagai proses menstimulasi perilaku kita atau menggerakkan kita untuk bertindak. Motivasi adalah yang membuat kita bertindak dengan cara tertentu⁸⁶. Sehingga jika dilihat dari efektifitas penerapan metode *inquiry* dalam hal motivasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terlihat sedikit memberikan sebuah kebermaknaan yang cukup untuk dipertimbangkan.

Berangkat dari gambaran yang dipaparkan diatas, adalah sebuah hal yang perlu mendapatkan apresiasi tentang penerapan metode *inquiry* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang, karena sebagaimana yang dijelaskan diatas, keingintahuan siswa mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa semangat dan motivasi belajar mulai tertanam dalam benak siswa untuk mampu menarik sebuah *ibroh* dari belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan sebuah perbandingan dengan kondisi yang ada saat ini.

3. Efektifitas Implementasi Metode *Inquiry* dari sisi keaktifan siswa

Keaktifan siswa dalam hal penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga berjalan linier dengan apa yang dijelaskan dalam hal penilaian dan motivasi siswa. Dalam hal keaktifan siswa terjadi peningkatan yang cukup baik, hal ini dibuktikan dengan interaksi antara pengajar dengan siswa mulai terbangun, sehingga siswa merasa bebas untuk mengutarakan pendapat serta munculnya diskusi antar siswa yang menambah suasana intelektualitas tumbuh dalam kelas (*class room intellectualities*), dan proses *take and give* jelas dapat dirasakan ketika metode *inquiry* diterapkan, satu hal yang juga tidak dapat dikesampingkan dari implementasi metode ini adalah siswa mulai

⁸⁶ Richard I Arends, *Learning to Teach*, Belajar untuk Mengajar, Terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 142

terkonstruksi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi serta menemukan jawaban dari permasalahan tersebut (*problem solving*).

Sehingga dengan munculnya semangat dan tumbuhnya motivasi dalam diri siswa, sudah selangkahnya penerapan metode *inquiry* patut diterapkannya tidak hanya pada materi Sejarah Kebudayaan Islam saja, tetapi perlu kiranya diterapkan pada materi lain yang mengarah pada pola pengembangan cara berpikir siswa aktif, karena dapat dilihat dengan jelas bagaimana keaktifan siswa dikelas, dengan munculnya berbagai pertanyaan yang diajukan, serta munculnya perdebatan kecil yang memicu kondisi kelas yang dinamis, ini merupakan salah satu indikator bahwasanya penerapan metode *inquiry* sesungguhnya telah dijalankan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dan analisa data tentang Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat tahun ajaran 2009/2010 sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kesiapan dari guru pengajar dan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, adanya komunikasi antara guru dan siswa dalam bentuk bimbingan dan pengawasan selama proses pembelajaran adalah salah satu bukti, hal ini dilakukan karena metode pembelajaran *inquiry* merupakan metode baru yang dikenalkan oleh guru kepada para siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Disamping itu masih juga terdapat kekurang sempurnaan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*, hal ini disebabkan karena terbatasnya buku-buku bacaan dan artikel-artikel yang disediakan oleh guru maupun sekolah sekaligus belum terbiasanya siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*.

2. Problematika implementasi metode *inquiry* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas XI semester genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat tahun ajaran 2009/2010 yang penulis temukan diantaranya adalah heterogenitas (pengalaman pendidikan) peserta didik, kompetensi guru, belum terbiasanya penggunaan metode *inquiry* dan terbatasnya sarana pembelajaran. Hal ini menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan realitas yang ditunjukkan pada hasil penelitian, maka selayaknya bisa menjadikan masukan bagi semua pihak untuk kemudian meningkatkan kinerja agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan bersama.

Adapun saran-saran yang perlu disampaikan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai pengemban amanat orang tua dan masyarakat diharapkan selalu memantau dan mengawasi kinerja guru dan kegiatan siswa sekaligus berupaya untuk selalu melengkapi sarana yang lebih memadai untuk menunjang terlaksananya sebuah metode pembelajaran yang baik. Pemantauan terhadap kinerja guru dan penambahan sarana seperti ini secara logis akan berimplikasi pada semangat siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas *out put* pendidikan yang dicita-citakan. Selain itu pihak Madrasah hendaknya memfasilitasi mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan agar kemampuan atau kompetensi guru yang dimiliki menjadi lebih professional.
2. Bagi guru diharapkan mampu mengolah kreatifitas dalam mengajar, memperbanyak metode maupun menggunakan media sebagai penunjang dalam pembelajaran siswa untuk lebih mampu mengaplikasikan sebuah *ibrah* dari pembelajaran sejarah terhadap kehidupan saat ini dan akan dating serta menjadikan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik dan tidak menjemukan “tidak ada materi yang membosankan, yang ada adalah guru yang miskin metode”..

C. PENUTUP

Demikian kajian tentang Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang. Dengan harapan apa yang penulis lakukan bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.

Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya dilaksanakan dengan melakukan interaksi edukatif yang di dalamnya menggunakan berbagai strategi, metode serta media yang sesuai dengan kebutuhan materi.

Pada kesempatan ini penulis menyadari, bahwa masih banyak terdapat kekurangan yang penulis miliki di antaranya keterbatasan literatur, keterbatasan pengetahuan serta keterbatasan kemampuan menganalisis sehingga analisis yang dipaparkan masih terdapat kekurangan.

Oleh karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis demi kebaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Zuhaily Wahbah, *al-Tafsir al-Munir jilid 7*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005).
- Arend Richard I., *Learning To Teach*, Belajar Untuk Mengajar, terj. Helly Prjitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Arikunto Suharsimi, *Proseduru Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, Cet. 13, 2006).
- Basyiruddin M. Usman, *"Metodologi Pembelajaran Agama Islam"*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 2009), cet. I.
- DEPAG RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MA Kurikulum 2004*, Jakarta 2004.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001).
- Hakim Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2008).
- Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, 8 Mei 2010.
- Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang Ibu Hj. Durrotun Nafisah, S. Ag tanggal 8 Mei 2010.
- Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayat Lasem Rembang tanggal 15 Mei 2010
- Hasil wawancara dengan kabag kesiswaan Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem Rembang tanggal 9 Mei 2010.
- <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/04/sejarah-kebudayaan-islam/>, tanggal 23 Juni 2010
- <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/30/metode-inquiry/>, tanggal 23 Juni 2010
- <http://gurupemula.co.cc/model-pembelajaran-inkuiri/>, tanggal 4 Mei 2010.

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20090731002737AA81zRo>, tanggal 18 Maret 2010.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008).

Jacobsen David A. dkk, *Method For Teaching*, Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar siswa TK-SMA, terj. Achmad Fawaid dan Khoirul Anam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. I.

Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka 2005).

Mufarokah Anisatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.I.

Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004).

Observasi pada saat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hari Sabtu tanggal 17 April 2010

Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah (Sejarah Kebudayaan Islam).

Permenag No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama (Sejarah Kebudayaan Islam).

Purwanto Ngalm M., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet.VII.

S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1999).

Saekhan M. Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), cet. I.

Sarwono "Sejati Belajar Sejarah", <http://sekolahfavorit.blogspot.com/2007/12/dialektika-sejarah.html> 23 April 2010.

Smith Mark K., dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*, terj. Abdul Qodir Shaleh (Yogyakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), cet. II.

- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, cet. 14, 2006).
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, Cet. 8, 2009).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. I, 2003).
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung, CV. Wacana Prima, Cet. 2, 2008)
- Suparno Paul, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, , cet. 1, 2007).
- Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: Dj.II.1/PP.00/Ed/ 681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), cet. I.
- Uno Hamzah B., *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. v., 2009),
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Zaini Hisyam, *et.el., Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Insan Madani, 2008).

INSTRUMENT PENELITIAN

A. Observasi

1. Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI semester genap MA Al Hidayat Lasem tahun ajaran 2009/2010
2. Keadaan siswa saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
3. Kompetensi guru dalam mengajar
4. Proses pembelajaran SKI
5. Penggunaan media dalam pembelajaran

B. Wawancara

1. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem, KH. Zainuddin, L.c
 - a. Bagaimana historis berdirinya MA Al Hidayat?
 - b. Apa motivasi bapak mendirikan MA Al Hidayat?
 - c. Bagaimana majemen yang diterapkan yayasan dalam mengelola MA Al Hidayat?
2. Kepala MA Al Hidayat Lasem
 - a. Bagaimana kondisi guru dan karyawan dan berapa jumlahnya?
 - b. Bagaimana proses pembelajaran di MA Al Hidayat
3. Kabag Kesiswaan
 - a. Bagaimana kondisi siswa MA AlHidayat?
 - b. Apa saja latar belakang pendidikan siswa yang diterima MA Al Hidayat?
4. Guru SKI MA Al Hidayat
 - a. Latar belakang subjek penelitian
 - 1) Nama lengkap
 - 2) Latar belakang pendidikan
 - 3) Pengalaman mengajar

b. Penguasaan Materi

- 1) Apakah metode pembelajaran yang ibu sampaikan kepada siswa selama ini?
- 2) Apakah ibu pernah mengikuti program pelatihan menjadi guru profesional?
- 3) Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau work shop yang khusus membahas tentang pembelajaran SKI?
- 4) Sejak kapan atau kapan saja ibu menerapkan metode *inquiry* pada pembelajaran SKI?
- 5) Apa yang ibu persiapkan sebelum pembelajaran SKI dengan metode *inquiry*?
- 6) Bagaimana ibu menentukan indikator dari hasil pembelajaran SKI?
- 7) Apakah ibu pernah melibatkan siswa dalam menentukan indikator materi yang di sampaikan kepada siswa?
- 8) Adakah kesulitan yang ibu temui saat menggunakan metode *inquiry*?
- 9) Apakah ibu selalu menggunakan bermacam-macam buku panduan/ referensi dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam?
- 10) Media pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam?
- 11) Apakah siswa mempunyai berbagai buku pegangan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

5. Siswa MA Al Hidayat Lasem

- a. Bagaimana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di kelas kalian, apakah berjalan dengan menyenangkan?
- b. Apakah kalian mempunyai berbagai buku pegangan materi Sejarah Kebudayaan Islam?
- c. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi SKI?

- d. Apakah guru selalu menggunakan bermacam-macam buku panduan/referensi dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam ataukah hanya satu atau dua buku saja?
- e. Apakah guru dalam setiap mengajar selalu menggunakan strategi, metode dan media yang berbeda-beda dalam mengajar?
- f. Strategi pembelajaran apa yang anda sering terima saat guru memberikan materi Sejarah Kebudayaan Islam?
- g. Menurut pengalaman kalian strategi pembelajaran apa yang mudah kalian terima dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
- h. Apakah anda memahami secara utuh materi yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam?

C. Dokumentasi

1. Struktur Pengurusan MA Al Hidayat
2. Daftar guru MA Al Hidayat
3. Daftar siswa kelas XI MA Al Hidayat
4. RPP guru mapel SKI

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN
MADRASAH ALIYAH AL-HIDAYAH LASEM REMBANG
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	NAMA	STATUS PEGAWAI	MULAI MENGAJAR	IJAZAH
1.	Hj.Durrotun Nafisah,S.Ag	GT	17/7/2000	S1 IAIN Suka Jogja
2.	Agus Winarno, S.IP	GTT	17/7/2001	S1 UNMUH Malang
3.	Junipah, S.Pd	GTT	17/7/2001	S1 UNISMA Malang
4.	Achmad Junaedi,S.Pd	GTT	31/1/2005	S1 IKIP Semarang
5.	Nurul Hidayah, S.Ag	GTT	17/1/2001	S1 IAIT Kediri
6.	Nur Hidayati, S.Pd	GTT	17/7/2006	S1 UN Malang
7.	Diyah Irnawati, S.Pd	GTT	17/7/2002	S1 UMS
8.	Mulyaningsih W, S.Pd	GTT	17/7/2006	S1 IKIP Tuban
9.	Agus Manto,S.Pd	GTT	17/7/2007	S1 UNISMA
10.	H.Moh.Sholahuddin Fatawi	GTT	17/7/2000	Pesantren
11.	K.Nasiruddin Zawawi	GTT	17/7/2000	Pesantren
12.	Hindun Afiyati.Lc	GTT	19/7/2009	Univ.Al Ahgaf Yaman
13.	Mualimah	PTT	17/7/2000	SMU
14.	Ahsan	PTT	17/7/2005	SMU
15.	Nurul Mukhlisoh	PTT	17/7/2008	SMU

DAFTAR SISWA KELAS XI MA AL HIDAYAT SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama	Latar belakang pendidikan
1	Abdul Munif	MTs
2	Ahmad Musthofa	MTs
3	Atik Purwati	SLTP
4	Ali Mahmudi	SLTP Pesantren
5	Bagus Maulana	SLTP
6	M. Rahmad Kamal	MTs
7	M. Tsani	MTs
8	Nur Azizah	MTs
9	Nur Cholis	MTs
10	Nurrahman	SLTP Pesantren
11	Siti Fatimah	SLTP Pesantren
12	Siswati	SLTP Pesantren
13	Sri hastuti	SLTP
14	Suhelayanti	SLTP
15	Sugiono	MTs
16	Sumartono	MTs
17	Sugeng Sholehuddin	MTs
18	Purnomo	SLTP
19	Putri Prasetya	SLTP Pesantren
20	Rachmad Kamal	MTs
21	Rita Wulandari	SLTP
22	Wahyu Cahyono	SLTP Pesantren
23	Zaenal Musthofa	MTs

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem
Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : XI / Genap
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi : Memahami perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M.

Kompetensi Dasar : Mengambil *ibrah* dari perkembangan Islam pada periode klasik untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang

Indikator Pencapaian :

- Menjelaskan *ibrah* apa saja yang dapat diambil untuk situasi saat ini dari perkembangan peradaban islam yang terjadi pada periode klasik
- Menjelaskan *ibrah* apa saja yang dapat diambil untuk situasi yang akan datang dari perkembangan peradaban islam yang terjadi pada periode klasik
- Membandingkan situasi perkembangan peradaban islam yang terjadi pada periode klasik dengan situasi saat ini.

A. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan *ibrah* apa saja yang dapat diambil untuk situasi saat ini dari perkembangan peradaban islam yang terjadi pada periode klasik
- Siswa mampu menjelaskan *ibrah* apa saja yang dapat diambil untuk situasi yang akan datang dari perkembangan peradaban islam yang

terjadi pada periode klasik.

- Siswa mampu membandingkan situasi perkembangan peradaban islam yang terjadi pada periode klasik dengan situasi saat ini.

A. Materi Pembelajaran : *Ibrah* dari perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M.

B. Metode Pembelajaran : Inkuiri dan Diskusi kelompok

C. Skenario Pembelajaran :

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	W a k t u
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam dan mulai pelajaran dengan do'a - Apersepsi 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penjelasan tentang materi, kemudian melontarkan beberapa pertanyaan pancingan untuk menggugah keingin tahuan siswa. 	20 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, untuk melakukan penggalian informasi, mengidentifikasi sekaligus melakukan penelitian terhadap <i>ibrah</i> yang dapat diambil dari perkembangan Islam periode klasik. Satu kelompok dengan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang berupa artikel-artikel, bacaan-bacaan dan buku-buku di perpustakaan dan satu kelompok yang lain menggunakan media dan sumber pembelajaran yang berupa internet. - Guru mengawasi dan membimbing proses pencarian dan penelitian yang dilakukan oleh siswa. - Guru meminta kepada kedua kelompok supaya berkumpul untuk menyusun dan mendefinisikan sekaligus menyatukan hasil temuannya. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggarisbawahi atas hasil temuan dan definisi yang dilakukan siswa. - Guru dan siswa secara bersama-sama menutup proses belajar dengan do'a. 	15 Menit

D. Media dan Sumber Pembelajaran

- **Buku SKI (Depag) MA Kelas XII**
- **Buku SKI (CV.Toha Putra) MA Kelas XII**
- **Buku SKI (CV. Tiga Serangkai) MA Kelas XII**
- **Buku Sejarah Peradaban Islam (Badri Yatin)**
- **Buku Sejarah Peradaban Islam (Fatah Syukur)**
- **Buku- buku Sejarah yang ada di perpustakaan**
- **Artikel-artikel dan Bacaan-bacaan**
- **LKS SKI MA Kelas XI.**

E. Penilaian

- **Bentuk Tes : Tes tertulis**
- **Bentuk Non Tes : Observasi (pengamatan) ; partisipasi aktif dalam melakukan identifikasi dan penelitian.**

Instrumen Dalam Soal

1. **Sebutkan** *ibrah* apa saja yang dapat kamu ambil untuk situasi saat ini dari perkembangan islam pada periode klasik ?
2. Pelajaran apa saja yang bisa kamu dapatkan dari perkembangan peradaban islam pada periode klasik ?
3. Jelaskan *ibrah* yang bisa kamu gambarkan untuk situasi akan datang dari perkembangan islam periode klasik !
4. Coba bandingkan situasi saat ini dengan situasi pada saat perkembangan islam periode klasik!

Rembang, April 2010

Mengetahui

Kepala Sekolah

G u r u

.(Durrotun Nafisah. S.Ag)

(Nurul Hidayah. S.Ag)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem
Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : XI / Genap
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi : Menjelaskan perkembangan Islam periode pertengahan / zaman kemunduran (1250 M – 1800 M)

B. Kompetensi Dasar : Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan.

C. Indikator Pencapaian :

- Menjelaskan situasi sosial politik islam pada abad pertengahan
- Menjelaskan situasi sosial ekonomi islam pada abad pertengahan
- Menjelaskan situasi sosial keagamaan islam pada abad pertengahan
- Menjelaskan situasi sosial budaya islam pada abad pertengahan
- Menjelaskan situasi perkembangan iptek islam pada abad pertengahan
- Menyebutkan hasil perkembangan peradaban islam pada abad pertengahan.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan situasi sosial politik islam pada abad pertengahan
- Siswa mampu menjelaskan situasi sosial ekonomi islam pada abad pertengahan

- Siswa mampu menjelaskan situasi sosial keagamaan islam pada abad pertengahan
- Siswa mampu menjelaskan situasi sosial budaya islam pada abad pertengahan
- Siswa mampu menjelaskan situasi perkembangan iptek islam pada abad pertengahan
- Siswa mampu menyebutkan hasil perkembangan peradaban islam pada abad pertengahan.

E. Materi Pembelajaran : Perkembangan Islam pada periode pertengahan / zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).

F. Metode Pembelajaran : Inkuiri

G. Skenario Pembelajaran :

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	W a k t u
Pendahuluan	- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah. - Apersepsi	5 Menit
Inti	- Guru menampilkan ilustrasi tentang perkembangan Islam pada abad pertengahan dengan menggunakan LCD, kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah keingintahuan siswa.	20 Menit
	- Guru memberikan beberapa buku bacaan dan artikel yang memuat perkembangan Islam pada abad pertengahan.	50 Menit
	- Siswa diperintahkan untuk mencari informasi atas beberapa pertanyaan yang sudah dilontarkan oleh guru sekaligus melakukan penelitian dengan mencari data dari beberapa buku dan artikel yang tersedia serta dari	

Penutup	<p>internet.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap proses pencarian dan penelitian yang dilakukan oleh siswa. - Guru meminta kepada siswa untuk menyusun dan mendefinisikan hasil temuannya. - Guru menggarisbawahi atas hasil temuan dan definisi yang dilakukan siswa. - Guru dan siswa secara bersama-sama menutup proses belajar dengan do'a. 	15 Menit
---------	---	----------

H. Media dan Sumber Pembelajaran

- **Buku SKI (Depag) MA Kelas XII.**
- **Buku SKI (CV.Toha Putra) MA Kelas XII.**
- **Buku SKI (CV. Tiga Serangkai) MA Kelas XII.**
- **Buku Sejarah Peradaban Islam (Badri Yatin).**
- **Buku Sejarah Peradaban Islam (Fatah Syukur).**
- **Ensiklopedia Islam.**
- **Buku - buku Sejarah yang ada di perpustakaan.**
- **Artikel – artikel dan Bacaan-bacaan**
- **LKS SKI MA Kelas XI.**
- **LCD**

I. Penilaian

- **Bentuk Tes : Tes tertulis**
- **Bentuk Non Tes : Observasi (pengamatan) ; partisipasi aktif dalam melakukan identifikasi dan penelitian.**

J. Instrumen Dalam Soal

1. **Bagaimanakah proses perkembangan kemajuan islam pada abad pertengahan ? jelaskan !**
2. **Jelaskan kemajuan islam dibidang sosial ekonomi pada abad pertengahan ?**
3. **Bagaimanakah situasi sosial politik islam pada abad pertengahan ? jelaskan**
4. **Peran apakah yang disumbangkan oleh islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada abad pertengahan ? jelaskan !**

Rembang, April 2010

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

G u r u

.(Durrotun Nafisah. S.Ag)

(Nurul Hidayah. S.Ag)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax 7615387 Semarang
50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/753/2010

Semarang, 12 Maret 2010

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
Sdr.Ahmad Muthohar, M.Ag

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Tarbiyah menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Moh. Sholihuddin

NIM : 073 111 500

Judul : Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Hidayat
Lasem Rembang Tahun Ajaran 2009/2010

dan menunjuk saudara sebagai pembimbing mahasiswa dimaksud.

Demikian, dan atas kerjasama yang diberikan diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. WB.

An. Dekan
Ketua Program,



Ahmad Muthohar, M.Ag.
196911071996031001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3./DI/TL.00./1204/2010
Lamp : 1 (satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Riset

Semarang, 7 Mei 2010

A.n : Moh. Sholihuddin
NIM : 073 111 500

Kepada Yth, :

Kepala Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem-Rembang
Di Rembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami bernama Moh. Sholihuddin NIM : 073 111 500 Sangat membutuhkan data sehubungan dengan penulisan skripsi yang berjudul " Implementasi Metode *Inquiry* Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI Semester Genap Di Madrasah Aliyah Al-Hidayat Lasem-Rembang Tahun Ajaran 2010/2011".

dibawah bimbingan Saudara Ahmad Muthohar, M.Ag.

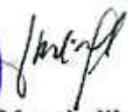
Untuk itu kami mohon agar mahasiswa tersebut diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hidayat selama 30 hari.

Atas izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan
Pembantu Dekan I




Drs. Muntholi'ah, M.Pd
NIP. 19670319 199303 2 001

Tembusan
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL HIDAYAT (YPPA)

MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAT

STATUS : TERAKREDITASI " B "

Email : malida_verros@yahoo.co.id

Website : maalhidayatlasem.blogspot.com

Nomor Statistik Madrasah : 131233171008 NPSN : 20315900

Jl Gambiran No 44 Soditan Lasem Rembang (59271) Telp. 0295 531919

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025 / MATH/ P.16 / VIII/2010

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag
Jabatan : Kepala MA Al Hidayat Lasem

menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Sholihuddin
NIM : 073 111 500
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

benar-benar telah melakukan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi dengan judul :
Implementasi Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas XI
Semester Genap di Madrasah Aliyah Al Hidayat Lasem Rembang Tahun Pelajaran 2009 - 2010

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Lasem , 27 Agustus 2010



Kepala MA Al Hidayat Lasem

Hj. Durrotun Nafisah, S.Ag